

**PENGARUH PENGEMBANGAN BENTUK PROPERTI KUDA
TERHADAP VARIASI GERAK TARI *JARAN PESISIRAN* DI SANGGAR
KRISNA MUKTI DESA KRETEK PARANGTRITIS KECAMATAN
KRETEK KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Novitasari Putri Jaswanti
11209244021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

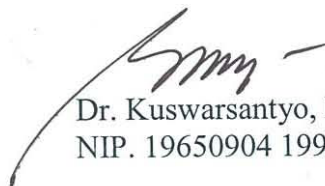
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Bentuk Properti Kuda terhadap Variasi Gerak Tari *Jaran Pesisiran* di Desa Kretek Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul” ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 26 Juni 2015

Dosen Pembimbing,



Dr. Kuswarsantyo, M.Hum.
NIP. 19650904 199203 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengaruh Pengembangan Bentuk Properti Kuda terhadap Variasi Gerak Tari *Jaran Pesisiran* di Desa Kretek Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul yang disusun oleh Novitasari Putri Jaswanti, NIM 11209244021 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sumaryadi, M.Pd	Ketua Penguji		 24/7 2015
Drs. Bambang Suharjana, M.Sn	Sekretaris Penguji		24/7 2015
Dra. Wenti Nuryani, M.Pd	Penguji Utama		24/7 2015
Dr. Kuswarsantyo, M.Hum	Penguji Pendamping		24/7 2015

Yogyakarta, Juli 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Novitasari Putri Jaswanti

NIM : 11209244021

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Judul Karya Ilmiah : Pengaruh Pengembangan Bentuk Properti Kuda terhadap
Variasi Gerak Tari *Jaran Pesisiran* di Desa Kretek
Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh oranglain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Yang menyatakan,



Novitasari Putri Jaswanti

MOTTO

Hidup adalah proses, hargailah proses agar hidup sesuai dengan
rencana

Jangan membenarkan kebiasaan, tapi biasakan kebenaran

Jalanilah yang ada didepan mata, berkhayallah sesuai kemampuan kita

Gapailah impianmu setinggi tingginya dan janganlah kau lupakan
usaha usaha yang kita lalui

Niat, berdoa, berusaha

itulah kunci kesuksesan....

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tulisan ini, buah dari perjuanganku,

Only You....

- ✚ **Orang tuaku (Bapak Armunanto dan Ibu Sudarwati) yang telah membesarkan dan mendidik ku sejak lahir hingga kini. kasih sayang dan kesabarn bapak ibu yang tulus ikhlas menuntun ku untuk meraih cita-cita.**
- ✚ **Adik ku tersayang Resa H.P dan Syahana P.A yang telah mendoakan, memberi semangat, dan keceriaan.**
- ✚ **Keluarga besar ku di Jogja dan Madiun. terimakasih atas dukungannya.**
- ✚ **Mas Kwatno Armstrong, terima kasih atas hari-harimu yang tak bosan mendengarkan keluh kesah ku, motivasi, dukungan, kesabaran, dan kasih sayang mu selama ini.**
- ✚ **Sahabatku *para Ngowoh* terimakasih atas dukungan dan kebersamaan kita selama ini.**
- ✚ **Keluarga besar Sanggar Krisna Mukti yang telah bersedia mengorbankan waktunya untuk memberikan informasi yang saya butuhkan.**
- ✚ **Teman-teman seperjuangan Pend. Seni Tari 2011 terima kasih atas kekompakan yang tak akan pernah ku lupakan.**
- ✚ **Almamater ku. Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengajarku tentang semua hal dalam kependidikan.**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Bapak Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Kuswarsantyo, M.Hum. selaku pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
4. Narasumber yang sangat membantu memberikan informasi-informasi dalam penelitian saya.
5. Kedua orang tua yang tak hentinya mendoakan dalam setiap langkah saya.
6. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY angkatan 2011 yang selalu menjadi motivasi saya untuk lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka besar harapan penulis atas kritik dan saran dari pembaca. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Penulis

Novitasari Putri Jaswanti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Pengembangan.....	10
B. Bentuk.....	12
C. Properti.....	12
D. Penyajian.....	13
E. Tari <i>Jaranan</i>	17

BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Pendekatan Penelitian.....	19
B. Setting Penelitian.....	19
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Instrumen Penelitian.....	21
F. Analisis Data.....	22
G. Uji Keabsahan Data.....	23
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 24
A. Setting Penelitian.....	24
B. Latar Belakang.....	25
C. Bentuk Penyajian Tari <i>Jaran Pesisiran</i>	28
D. Pengembangan Properti Kuda.....	31
E. Efek Gerak.....	33
F. Bentuk Penyajian.....	38
1. Struktur.....	38
2. Tema.....	40
3. Elemen-elemen pada tari <i>Jaran Pesisiran</i>	40
a. Gerak.....	40
b. Tata Rias dan Busana.....	48
c. Pola iringan.....	54
d. Pola Lantai.....	55
e. Properti.....	61
f. Tempat Pementasan.....	62
4. Kesatuan Struktur.....	63
 BAB V PENUTUP.....	 65
A. Kesimpulan.....	65

B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Sisi positif dan negatif Tari <i>Jaran Pesisiran</i>	34
Tabel 2 : Ragam gerak tari <i>Jaran Pesisiran</i>	41
Tabel 3 : Keterangan simbol dalam pola lantai tari <i>Jaran Pesisiran</i>	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Nara sumber Sanggar Krisna Mukti	28
Gambar 2 : Kuda kepang.....	32
Gambar 3 : Kuda tiga dimensi.....	32
Gambar 4 : Pose penari menggunakan <i>Jaran 3D</i>	33
Gambar 5 : Pose gerak <i>Jomplang</i>	35
Gambar 6 : Pose gerak Entrak putar	35
Gambar 7 : Pose gerak <i>lampah telu</i> kuda kepang	36
Gambar 8 : Pose gerak <i>lampah telu</i> kuda <i>tiga dimensi</i>	36
Gambar 9 : Bagian depan <i>Jaran tiga dimensi</i>	37
Gambar 10 : Bagian belakang <i>Jaran tiga dimensi</i>	37
Gambar 11 : Pose penari dengan properti <i>Jaran tiga dimensi</i>	37
Gambar 12 : Pose penari dengan properti <i>Jaran tiga dimensi</i>	38
Gambar 13 : Pose proses gerak <i>jomplang</i>	42
Gambar 14 : Pose gerak <i>jomplang</i>	42
Gambar 15 : Pose siap dari depan	43
Gambar 16 : Pose siap dari belakang	44
Gambar 17 : Pose gerak <i>trecet</i> samping	44
Gambar 18 : Pose proses gerak <i>jingkat-jingkat</i>	45
Gambar 19 : Pose proses gerak <i>jingkat-jingkat</i>	45
Gambar 20 : Pose posisi memegang tali pada kepala <i>jaran 3dimensi</i>	46
Gambar 21 : Rias putri dari depan	48
Gambar 22 : Rias putri dari samping	48
Gambar 23 : Rias putra dari depan	49
Gambar 24 : Rias putra dari samping	49
Gambar 25 : Busana putri dari depan	50
Gambar 26 : Busana putri dari belakang	50
Gambar 27 : Busana putri dari samping	50

Gambar 28	: Busana putra dari depan	51
Gambar 29	: Busana putra dari belakang	51
Gambar 30	: Busana putra dari samping	51
Gambar 31	: Jamang	52
Gambar 32	: Hiasan kepala.....	52
Gambar 33	: Rambut	52
Gambar 34	: Sanggul Bokor	52
Gambar 35	: Deker tangan	53
Gambar 36	: Gelang	53
Gambar 37	: Rampek putra	53
Gambar 38	: Rampek putri	53
Gambar 39	: Buntal putra	54
Gambar 40	: Buntal dan sampur putri	54
Gambar 41	: <i>Bendhe</i>	55
Gambar 42	: Instrumen gamelan <i>jathilan</i>	55
Gambar 43	: Pola lantai horiontal.....	56
Gambar 44	: Pola lantai vertikal	56
Gambar 45	: Pola lantai diagonal	56
Gambar 46	: Pola lantai lingkaran	56
Gambar 47	: Pola lantai introduksi	57
Gambar 48	: Pola lantai introduksi	57
Gambar 49	: Pola lantai adegan 1	57
Gambar 50	: Pola lantai adegan 1	58
Gambar 51	: Pola lantai adegan 1	58
Gambar 52	: Pola lantai adegan 1	58
Gambar 53	: Pola lantai adegan 2	58
Gambar 54	: Pola lantai adegan 2	59
Gambar 55	: Pola lantai adegan 2	59
Gambar 56	: Pola lantai adegan 2	59
Gambar 57	: Pola lantai adegan 2	59
Gambar 58	: Pola lantai adegan 3	60

Gambar 59	: Pola lantai adegan 3	60
Gambar 60	: Pola lantai adegan 3	60
Gambar 61	: Kuda kepang	61
Gambar 62	: Kuda <i>tiga dimensi</i>	61
Gambar 63	: Kuda kepang untuk penari putra	61
Gambar 64	: Kuda <i>tiga dimensi</i> untuk penari putri	61
Gambar 65	: Arena terbuka (lapangan)	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Glosarium.....	70
Lampiran 2 : Pedoman Observasi.....	73
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara.....	75
Lampiran 4 : Panduan Dokumentasi.....	77
Lampiran 5 : Iringan Tari <i>Jaran Pesisiran</i>	78
Lampiran 6 : Foto-Foto Pementasan.....	80
Lampiran 7 : Surat Pernyataan dan Surat Ijin Penelitian.....	89

**PENGARUH PENGEMBANGAN BENTUK PROPERTI KUDA
TERHADAP VARIASI GERAK TARI *JARAN PESISIRAN* DI SANGGAR
KRISNA MUKTI DESA KRETEK PARANGTRITIS, KECAMATAN
KRETEK, KABUPATEN BANTUL**

**Oleh:
Novitasari Putri Jaswanti
NIM 11209244021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pengembangan bentuk properti kuda terhadap variasi gerak tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti desa Kretek Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Penelitian difokuskan pada pengembangan bentuk properti kuda terhadap efek gerak tari dalam penyajian tari *Jaran Pesisiran*. Subjek penelitian adalah ketua Sanggar Krisna Mukti, penari, pemusik, pakar tari (seniman tari). Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilakukan analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengembangan bentuk properti kuda terhadap variasi gerak tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti desa Kretek Parangtritis Kretek Bantul mempunyai nilai estetika dalam bentuk pengembangan properti kuda kepang dan kuda tiga dimensi. Kuda kepang yang terbuat dari bambu, dan kuda tiga dimensi terbuat dari styrofoam, maka terlihat bentuk kuda yang nyata. Properti tersebut mengakibatkan efek gerak yang terdapat nilai negatif dan positif. Nilai positifnya, penggunaan properti tersebut terlihat unik, indah dan inovatif. Nilai negatifnya, beban properti berat dan sulit untuk mengkreasikan gerak. Karena bentuk properti yang statis dan kurang variatif. Bentuk penyajiannya, meliputi: gerak, properti, tata rias busana, iringan, tempat pementasan, dan pola lantai. Gerak terdiri dari: unsur gerak kaki (*hadeg, mendhak, jinjit, nylekenthing, dan trecet*), , unsur gerak tangan (*ngithing, ngruji, nyempurit, dan ngepel*), unsur gerak badan (*ndegeg dan ngleyek*), dan unsur gerak kepala (*tolehan*). Properti menggunakan kuda kepang dan kuda *tiga dimensi*.

Kata kunci: variatif, inovatif, nilai estetika, elemen komposisi tari *Jaran Pesisiran*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bentangan wilayah Indonesia yang luas telah mewadahi berbagai jenis seni yang lahir, tumbuh, dan berkembang dengan kemajemukan suku bangsa yang mendiami kepulauan dengan wilayah yang tersebar di Indonesia. Negara kita merupakan negara yang mempunyai keaneragaman dari ciri-ciri ras, bahasa, dan kebudayaan umat manusia, serta negara yang terdiri dari beberapa puluhan kepulauan yang bermukim di ratusan wilayah, ini merupakan negara yang tidak hanya kaya sejarahnya tetapi juga geografisnya.

Di era globalisasi ini khususnya di Indonesia, perkembangan seni budaya sangat dinamis, namun ada pula yang statis. Perkembangan budaya tersebut, karena faktor kreatifitas masyarakat yang selalu berkembang. Perkembangan seni pertunjukan di Indonesia, sangat membanggakan, karena saat ini seni pertunjukan berkembang sejalan dengan pertumbuhan masyarakat itu sendiri.

Budaya berasal dari Bahasa Sanskerta, yaitu *buddhayah*, dan merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal), diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan manusia (Ramdani, 2012: 95). Menurut Koentjaraningrat (2000: 1), dari keragaman definisi kebudayaan pada intinya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan miliknya dengan belajar.

Koentjaraningrat dalam bukunya Pengantar Ilmu Antropologi (2009: 165) menyatakan bahwa kebudayaan terdiri 7 unsur, yaitu 1) Bahasa, 2) Religi, 3) Mata pencaharian, 4) Kesenian, 5) Pengetahuan, 6) Organisasi Sosial, dan 7) Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan memiliki fungsi yang penting dalam masyarakat karena mampu menyampaikan komunikasi dengan masyarakat.

Kebudayaan Indonesia adalah satu kondisi majemuk karena bermodalkan berbagai kebudayaan yang beranekaragam di wilayah yang berkembang menurut tuntutan sejarahnya sendiri-sendiri. Pengalaman serta kemampuan wilayah-wilayah itu memberikan jawaban terhadap masing-masing tantangan. Itulah yang memberikan bentuk dari kebudayaan itu. Proses sosialisasi yang kemudian dikembangkan dalam kerangka masing-masing kultur itu memberi warna kepada kepribadian yang muncul dari lingkungan wilayah budaya itu (Kayam, 1981: 16).

Menurut Kayam pada bukunya Seni, Tradisi, Masyarakat (1981:14) bahwa kesenian adalah salah satu unsur yang menyangga kebudayaan. Ia berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu. Kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks (Ramdani, 2008:108).

Kesenian selalu memiliki identitas yang berbeda dari berbagai komunitas, yaitu gerak yang mengalir baik dengan menggunakan iringan maupun tidak menggunakan iringan, salah satunya kesenian di pedesaan yang mempunyai komunitas sendiri yaitu kesenian rakyat. Kesenian khususnya pada seni tari mempunyai dua jenis tari tradisional, yaitu tari klasik dan tari kesenian rakyat. Kesenian rakyat merupakan kesenian yang berkembang di kalangan rakyat biasa.

Menurut Kayam (1981: 25), wajah kesenian kita yang paling tradisional karena sifat keakraban masyarakat pertanian kita itu, karenanya juga wajah seni yang sangat akrab. Artinya, homogenitas serta tingkat yang sangat intensif dari inter-relasi di dalam kosmos *krajan* kecil, itulah yang memberikan bentuk serta sifat dari seni-budaya masyarakat kita yang tradisional.

Yogyakarta merupakan kota yang kaya akan kesenian rakyat, khususnya di Kabupaten Bantul. Dari berbagai macam kesenian yang mempunyai nilai religi dan nilai sosial, menurut perkembangannya kesenian rakyat sangatlah berkembang, dari kesenian rakyat yang “*pakem*” dikembangkan menjadi kesenian rakyat “*garapan*”.

Sanggar Krisna Mukti adalah salah satu sanggar di Kabupaten Bantul. Sanggar Krisna Mukti merupakan sanggar seni yang terletak di wilayah Bantul tepatnya di Dusun Kretek Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Wadah yang berbentuk Sanggar ini

dikelola oleh Wasis, S.Sn beserta anggotanya bertujuan untuk melestarikan kebudayaan tradisional dan menghargai segala bentuk macam karya seni.

Sanggar Krisna Mukti ini semakin berkembang, dikarenakan pengelolaan organisasi selalu mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Tarian rakyat yang semakin berkembang seperti dalam gerakan baku menjadi gerakan yang dikembangkan atau disempurnakan. Tata rias dan busana, iringan, properti, dan perlengkapan mengalami pembaharuan menyeluruh. Penata tari *Jaran Pesisiran* mengarahkan kepada semua masyarakat tersebut untuk menciptakan suatu ragam tari kesenian rakyat yang baru.

Di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, Wasis S.Sn menciptakan beberapa garapan tari kerakyatan yang beragam. Beliau menciptakan tari kesenian rakyat tidak hanya ditarikan untuk penari putri saja tetapi juga menciptakan tari untuk penari putra. Kesenian rakyat diantaranya *Reog*, *Jathilan*, *Kethoprak lesung*, dan lain-lain.

Tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti, Desa Kretek Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, diciptakan oleh Wasis, S.Sn atas ide dari Sudrasono. Wasis S.Sn sebagai penata tari sedangkan Sudrasono menyusun iringan dan membuat properti tari.

Tari *Jaran Pesisiran* ini sering dipentaskan diberbagai *event* di kota Jogjakarta meliputi: Festival Kota Yogyakarta dari tahun 2012 sampai sekarang, Gelar Budaya 2014, Selendang Sutra 2015, Pawai budaya 2015, Festival Kesenian Rakyat se- DIY 2014 (juara 2), Festival Kesenian Rakyat

se- DIY 2015, Jogja Gumeграh 2015 dan lain sebagainya. Tari *Jaran Pesisiran* juga sering mengisi acara di luar kota seperti: Surabaya dan Jakarta.

Di dalam tari *Jaran Pesisiran* antar gerak satu dengan yang lainnya saling berkaitan (*mbanyu mili*). Properti yang digunakan dalam tari *Jaran Pesisiran* adalah *jaran*. *Jaran* pada properti tari *Jaran Pesisiran* ini yang ditonjolkan bukan *jaran kepeng* tetapi *jaran* yang terbuat dari *sterofoam*, maka properti tersebut seperti bentuk kuda nyata, dapat disebut *tiga dimensi*. Properti ini jenisnya tiga dimensi yang mempunyai keunikan pada bagian kepala yang mempunyai cula dan bersisik.

Tari *Jaran Pesisiran* ini dapat ditarikan oleh semua kalangan masyarakat, dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Keberadaan tari *Jaran Pesisiran* saat ini semakin berkembang, karena adanya pembaharuan properti yang semakin baru yang bermunculan, sehingga tari *Jaran Pesisiran* ini semakin diminati oleh semua masyarakat. Pertama kali properti *tiga dimensi* tersebut dicat warna hitam polos, kemudian dilapisi kain *perca* batik, dengan tujuan untuk mengunggulkan identitas Indonesia dan memanfaatkan bahan yang tidak terpakai. Tetapi saat ini dengan perkembangan zaman yang semakin modern, maka properti tersebut dibuat ukiran bahannya dari *sterofoam* dan *sponati* yang diukir seperti sisik ikan dan bercula.

Pembawaan gerak tari *Jaran Pesisiran* memiliki keunggulan tersendiri, keunggulan tari *Jaran Pesisiran* ini terdapat pada pengembangan properti dari *jaran dua dimensi* menjadi *tiga dimensi*. Penggunaan properti tersebut tentunya memberikan efek terhadap gerakan tariannya.

Tari *Jaran Pesisiran* memiliki nilai sejarah didalamnya yang berisi tentang pertemuan Ratu Kidul dengan Jebeng Sutawijaya atau Panembahan Senopati. Keunggulan lainnya yaitu terdapat pada nilai pendidikan yang berisi nasihat, pesan untuk bertingkah laku baik dalam kehidupan sehari-hari, salah satu ragam gerak tari putri yang menyimbolkan kerajaan Ratu Kidul dengan sifat lembutnya dan penari putra menggambarkan prajurit Panembahan Senopati dengan sifat baik buruknya, yang disimbolkan pada properti tari *Jaran Pesisiran* menggunakan *jaran dua dimensi* yang identik dengan warna hitam.

Tari *Jaran Pesisian* mempunyai 2 jenis *jaran* yaitu *jaran* dari prajurit Ratu Kidul dan *jaran* dari prajurit Panembahan Senopati. Kedua *jaran* tersebut berbeda jenisnya. Mengingat tari *Jaran Pesisiran* belum ada dokumen yang lengkap baik berupa teks dan audio visual maka peneliti ingin mendokumentasikan kembali agar tari *Jaran Pesisiran* bisa dikenal oleh masyarakat luas.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat banyak keunggulan pada koreografi tari *Jaran Pesisiran*, sementara dokumentasi belum lengkap, maka perlu diadakan penelitian yang dalam penciptaannya menganut teori elemen-elemen komposisi tari seperti yang digunakan oleh koreografer pada saat ini.

B. Fokus Masalah

Agar peneliti lebih terarah pada objek penelitiannya, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah Pengaruh pengembangan bentuk properti kuda terhadap variasi gerak Tari *Jaran Pesisiran*. Pengaruh pengembangan yang dimaksudkan adalah suatu pengaruh yang terdapat pada pengembangan bentuk properti kuda yang terdapat dalam suatu objek yang berkaitan dengan variasi-variasi dalam gerak tari.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah pengaruh pengembangan bentuk properti dalam tari *Jaran Pesisiran* yaitu :

Bagaimana pengaruh pengembangan bentuk properti kuda terhadap variasi gerak tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti, Desa Kretek Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan mengenai “Pengaruh Pengembangan Bentuk Properti Kuda terhadap Variasi Gerak Tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti, Desa Kretek Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul” yang meliputi pengembangan dari jenis properti kuda *tiga dimensi* yang mempengaruhi gerak tari *Jaran Pesisiran*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Pengembangan Bentuk Properti Kuda terhadap Efek Gerak dalam Penyajian Tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti, Desa Kretek Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul ini diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, meningkatkan wawasan, dan menambah apresiasi dibidang seni, khususnya pada seni tari, serta menambah informasi kepada pembaca tentang kesenian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan apresiasi dan menambah bahan pembelajaran mengenai kesenian.

b. Bagi Mahasiswa Seni Tari

- 1) Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan seni serta memperkaya apresiasi seni bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari tentang kesenian rakyat yakni tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti, Desa Kretek Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.

- 2) Sebagai bahan referensi guna mengadakan penelitian lebih lanjut dengan kajian yang berbeda.

c. Bagi Sanggar Krisna Mukti

- 1) Diharapkan dapat digunakan sebagai upaya dalam melestarikan kesenian daerah.
- 2) Dapat memanfaatkan hasil peneliti untuk mengevaluasi pengembangan bentuk properti dalam penyajian tari *Jaran Pesisiran* dengan melakukan pembenahan bentuk penyajian guna memajukan dan melestarikan serta mempertahankan keberadaan tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti, Desa Kretek, Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.

d. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Untuk menambah perbendaharaan dokumentasi. Untuk melengkapi data-data kesenian yang terdapat di Bantul.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengembangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 414), pengembangan dari kata dasar kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna, menjadi banyak, dan meluas, maka pengembangan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengembangkan.

Edi Sedyawati (1984:39) menyatakan pengembangan mengandung dua pengertian sebagai berikut:

1. Pengembangan dalam arti pengolahan berdasarkan unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi/ menghilangkan nilai-nilai tradisi.
2. Perkembangan dalam arti menyebarluaskan untuk dapat dinikmati dan diresapi oleh lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Selanjutnya Indrayuda (2012:69-70) juga menyatakan bahwa pengembangan dapat dibagi menjadi dua yaitu pengembangan dari segi kuantitas dan pengembangan dari segi kualitas.

1. Pengembangan tari dari aspek kualitas adalah dalam bentuk usaha mengembangkan tari dari aspek gerak, pola lantai, ruang, volume, dan komposisi, serta kostum dan tata rias.

2. Pengembangan kuantitas adalah bagaimana tarian tersebut dikembangkan berdasarkan kuantitas jumlah pelaku, jumlah pengguna atau pemakai, jumlah kegunaan dan fungsi serta jumlah daerah yang manerima kehadiran tari tersebut.

Teori pengembangan dari Edi Sedyawati, perkembangan dalam arti menyebarluaskan untuk dapat dinikmati dan diresapi oleh lingkungan masyarakat yang lebih luas dan teori dari Indrayuda mengenai pengembangan kualitas bagaimana tarian tersebut dikembangkan berdasarkan kualitas dari aspek gerak, pola lantai, ruang, volume, dan komposisi, serta kostum dan tata rias tersebut. Kedua teori tersebut di atas merupakan teori yang cocok untuk penelitian yang di lakukan oleh peneliti yang berjudul Pengaruh Pengembangan Bentuk Properti Kuda terhadap Variasi Gerak Tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti, Desa Kretek Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Karena upaya pengembangan dari ide pencipta tari *Jaran pesisiran*, maka yang peneliti lakukan adalah tentang pengaruh pengembangan dari sebuah properti tari terhadap variasi gerak agar memperbanyak orang yang mempelajari tari tersebut.

Pengembangan merupakan suatu proses untuk menyempurnakan sesuatu bentuk dari hal biasa, disempurnakan menjadi hal yang baru, yang tidak menghilangkan bentuk aslinya atau dari bentuk sebenarnya. Pengembangan tersebut menjadikan suatu seni yang sudah ada untuk diperbaiki agar menjadi suatu bentuk yang berbeda dan mempunyai unsur suatu garapan yang mempunyai nilai estetika yang lebih baik dan dapat menimbulkan sesuatu hal yang mempengaruhi nilai kreatifitas yang tinggi.

2. Bentuk

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 103) bentuk adalah lengkung, lentur, bangun, gambaran, wujud, menyusun. Sedangkan Jhon Martin (dalam Harwkins, 1990:114) mendefinisikan bentuk sebagai berikut:

“Bentuk organik adalah hubungan elemen-elemen, oleh karena itu suatu yang ditentukan nasibnya sendiri, identitasnya adalah kreasi dengan suatu fungsi inheren yang berasal dari antara operasi unsur-unsur pokok, yang masing-masing sangat diperlukan hubungannya dengan keutuhan”.

Bentuk merupakan wujud rangkaian gerak pengaturan perilaku yang didukung oleh aspek estetik fisikal lain dan hakekat tari yang merupakan makna dan ungkapan. Bentuk adalah bukanlah barang atau bendanya tetapi ia ada dalam wujud tari.

3. Properti

Menurut Peter (1996: 1508-1509), *property* adalah benda, kekayaan, hak milik, perlengkapan sandiwara, ceritera yang dipakai sebagai dasar atau bahan pembuatan film. Properti tari atau *dance prop* adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya: *kipas, tombak, panah, keris, tameng, godo*, dan sebagainya. Disamping itu agar *prop* tersebut secara treatikal menguntungkan, sering ukurannya dibuat lebih besar dari yang sesungguhnya (Sudarsono, 1977:58).

4. Penyajian

Dalam Kamus umum Bahasa Indonesia, penyajian yaitu dari kata dasar saji yang artinya yaitu proses, perbuatan, menyediakan atau mengatur, menghidangkan, dan mengemukakan atau cara menyajikan, pengaturan penampilan atau pertunjukan yang sungguh-sungguh memuaskan penonton (Poerwadarminta, 1986: 850).

Dalam bentuk penyajian mengandung unsur estetika. Menurut Sedyawati (2002: 5) sesungguhnya teori estetika memiliki dua kutub. Di satu kutub ada penikmat estetik yang terjadi melalui kognisi, pemahaman konsep, serta pengertian-pengertian akan asosiasi. Pada kutub yang lain diutamakan penyerapan langsung oleh pancaindra. Dalam kaitan ini panca indra ditantang semaksimal mungkin agar peka dalam menangkap stimulus-stimulus, baik bunyi, bentuk maupun gerak.

Bentuk pertunjukan seni tradisi menyajikan penari, iringan lagu, rias busana, properti, dan gerakan tari. Dalam unsur tari pada properti dan gerak tersebut terdapat bagian dari pengalaman estetik dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap orang. Pada penyajian tersebut tampak jelas bahwa pada penggunaan properti dan gerak mempunyai efek yang kuat yaitu pada gerak kaki dan tangan serta badan.

Nilai estetik yang terdapat pada penyajian tersebut menonjolkan pada bentuk properti dan gerak. Efek gerak tari yang dibawakan para penari sebagai luapan ekspresi penari yang mencerminkan makna budaya dan memiliki nilai estetis sebagai hiburan bagi masyarakat.

Dalam penyajian karya seni, pada langkah awal tentunya manusia mengenal tari sejak manusia dilahirkan didunia, sebagai bukti bayi yang baru lahir ke dunia pasti akan menggerakkan beberapa anggota badanya. Unsur yang paling mendasar dari tari adalah gerak. Tetapi tidak semua gerak bisa dikatakan tari, gerak yang dimaksud adalah gerak-gerak yang sudah mengalami stilisasi (diperhalus). Menurut Sudarsono (1977: 17), tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis. Dalam bentuk penyajian seni, didalamnya mempunyai unsur – unsur:

1. Gerak Tari

Elemen dasar tari adalah gerak tubuh manusia. Gerak tari merupakan gerak yang diperhalus dan diberi unsur estesisnya. Gerak tari berfungsi sebagai media untuk mengomunikasikan maksud-maksud tertentu dari penata tari. Gerak dalam tari adalah gerak yang indah, maksud dari gerak yang indah adalah gerak yang sudah diperhalus, gerak yang diberi sentuhan seni. Gerak-gerak keseharian yang telah diberi sentuhan seni akan menghasilkan gerak yang indah. Misalnya gerak berjalan, lari, mencangkul, memotong kayu, dan sebagainya. Jika diberi sentuhan nilai seni, maka akan muncul gerak-gerak tersebut akan tampak lain.

Gerak tari terdiri dari gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni adalah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak mengandung arti. Dalam pengolahannya tidak mempertimbangkan suatu pengertian tertentu. Gerak maknawi adalah gerak yang telah diubah menjadi

gerak indah yang mempunyai makna dalam pengolahannya mengandung sesuatu pengertian atau maksud tertentu dan mengandung arti.

2. Iringan

Iringan dan tari memiliki hubungan yang sangat erat, karena membentuk kesan sebuah tarian. Selain itu, iringan dapat membantu gerak lebih teratur dan ritmis. Iringan dalam tari memberi keselarasan, keserasian, dan keseimbangan yang terpadu melalui alunan keras lembut, cepat lambat melodi lagu. Pada dasarnya tari membutuhkan iringan sebagai pengatur gerak. Fungsi iringan pada tari:

- a) Sebagai pemberi suasana pada garapan, khususnya disetiap adegan cerita yang ditampilkan.
- b) Sebagai pengiring atau iringan.
- c) Sebagai ilustrasi.

La Meri (Soedarsono, 1986: 49), berpendapat bahwa tari tanpa satu elemen musik adalah tidak mungkin, karena ritme adalah satu elemen dari musik dan tak ada gerak tanpa ritme.

3. Rias dan busana

Tata rias merupakan pendukung utama dalam pertunjukan. Tata rias dalam pertunjukan kesenian mempunyai fungsi untuk memberikan bantuan dengan jalan mewujudkan dandanan atau memberikan perubahan-perubahan pada pemain, sehingga tersaji pertunjukan dengan susunan yang wajar (Harymawan, 1988: 134-135).

Busana adalah salah satu unsur yang penting dalam pentas, karena yang akan dilihat oleh penonton pertama kali adalah pakaian yang meliputi motif kain, bentuk desain, dan warna kain. Busana tari memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Membantu menghidupkan perwatakan peran
- b) Membantu menambah keindahan penampilan
- c) Membedakan peran atau masing-masing tokoh

4. Pola lantai

Menurut La Meri (terjemahan Soedarsono, 1986: 19), pola lantai adalah pola yang dilintasi oleh gerak-gerak dari komposisi di atas lantai dari ruang tari. Pola lantai merupakan garis yang dilalui oleh penari di atas arena pentas.

Pola lantai digunakan untuk mengatur jalanya penari diatas pentas agar lebih tertata dan menarik. Secara garis besar ada dua macam pola garis dasar yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus mempunyai kesan kokoh dan jelas, sedangkan garis lengkung mempunyai kesan lemah tetapi juga menarik dan tampak samar-samar (Soetedjo, 1983: 5).

5. Properti

Properti dalam tari atau perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak juga perlengkapan dalam panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Seperti yang dikatakan oleh Soetedjo (1983: 60) bahwa properti tari adalah semua peralatan yang dipegang dan dimainkan oleh penari.

6. Tata lampu

Tata lampu merupakan hal pendukung dalam pementasan, sebagai pencahayaan dalam pertunjukan yang berfungsi untuk mempertegas sebuah suasana dalam alur cerita dalam pertunjukan tari tersebut.

7. Tempat pementasan

Tempat pementasan merupakan tempat yang penting dalam pertunjukan yang akan digelar. Ada beberapa bentuk *stage* atau panggung yang ada di Indonesia baik bentuk tradisional maupun bentuk modern. Panggung (*stage*) mempunyai bentuk yang bermacam-macam, seperti panggung yang dapat disaksikan penonton dari segala arah disebut panggung arena, panggung leter L yaitu panggung yang disaksikan dari dua sisi memanjang dan sisi melebar, panggung tapal kuda adalah panggung yang dapat disaksikan oleh penonton dari sisi depan dan samping kiri dan kanan, selain dari pada itu panggung yang umum dipergunakan untuk pentas koreografi adalah panggung prosenium (Robby Hidajat, 2011: 63).

5. Tari *Jaranan*

Tari Pertunjukan *Jaranan* adalah bentuk pertunjukan tari yang dilakukan oleh beberapa penari laki-laki dengan menggunakan *kuda kepang* (Wulandari, 2010: 6). Tari tradisi yang bersifat sakral merupakan ekspresi jiwa manusia yang *disominir* oleh kehendak. Gerak-gerak tari pada suku bangsa primitif sangat dikendalikan dan disorong oleh kehendak untuk maksud tertentu (Sudarsono, 1977: 18).

Kesenian rakyat *jathilan*, menurut Sutyono (2009: 117) pertunjukan *jathilan* merupakan pertunjukan rakyat yang menggambarkan kelompok orang pria dan wanita sedang naik kuda dengan membawa senjata yang dipergunakan untuk latihan atau gladi perang para prajurit.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodediskriptif. Bentuk penelitian ini dengan menguraikan semua aspek yang diteliti berupa deskripsi, gambaran, lukisan, secara sistematis, faktual, dan akurat. Dalam penelitian ini data yang diambil dan dikumpulkan berupa kejadian atau kegiatan secara menyeluruh dan bermakna.

Penelitian kualitatif adalah sebuah alat yang tentunya tidak selalu cocok dengan apa yang telah digunakan pada semua keadaan, karena penelitian kualitatif ini digunakan untuk menelaah fenomena dalam kehidupan sosial dan budaya secara alamiah dan bukan dalam kondisi yang bersifat eksperimen (Sugiyono,2010:1).

2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sanggar Krisna Mukti, Desa Kretek Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Desa Kretek ini dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan desa yang masih sangat berbudaya. Untuk memasuki setting penelitian ini, usaha yang dilakukan yaitu menjalinkekerabatan dengan para informan.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul yang dikaji dari pengembangan bentuk properti kuda terhadap efek gerak dalam bentuk penyajian tari, yang terdiri dari unsur-unsur tari.

Subjek pada penelitian tari *Jaran Pesisiran* di Desa Kretek, Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul ini yaitu semua yang berada di kalangan Sanggar Krisna Mukti tersebut meliputi: pengelola sanggar Krisna Mukti, penata tari, penari, penata iringan, pakar seni (seniman), dan masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendekati permasalahan yang timbul secara keseluruhan peneliti menggunakan suatu metode penelitian kualitatif yaitu mendekati secara utuh. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a) Observasi

Observasi langsung digunakan peneliti dalam melakukan observasi terhadap tari *Jaran Pesisiran* yang diperoleh akurat, peneliti menggunakan alat bantu beberapa kamera dan video.

b) Wawancara

Wawancara merupakan kebutuhan primer dalam penelitian ini karena banyak data yang belum pernah diungkap dan ditulis (Irawati, 1998:15).

Melalui wawancara diharapkan dapat memperoleh informasi dan menjangkau data tentang tari *Jaran Pesisiran*. Penelitian ini digunakan dalam melakukan wawancara dengan pengelola, penari, pemusik, tokoh masyarakat. Panduan wawancara kesenian ini menggunakan beberapa daftar pertanyaan dalam garis besar tentang materi yang diteliti.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dari dokumen -dokumen yang sudah ada dilakukan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari wawancara secara mendalam. Data-data yang tersebut berupa catatan pribadi, rekaman kaset, video, foto-foto mengenai tari *Jaran Pesisiran*.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah penelitian itu sendiri. Dengan menggunakan panduan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan alat bantu berupa alat tulis, video CD, recorder untuk merekam, foto-foto tari *Jaran Pesisiran* dan beberapa pertanyaan yang digunakan untuk memperkuat penelitian.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi maupun observasi dianalisis dengan berbagai tahap. Menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi (1992: 16-18) disebutkan bahwa dalam analisis data pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif meliputi beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

a) Reduksi data

Peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang terdapat dalam *tari Jaran Pesisiran*. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b) Penyajian Data

Penyajian data atau pemaparan data merupakan kumpulan dari informasi yang tersusun, dimana peneliti menampilkan data yang sudah diklasifikasi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat secara menyeluruh tentang pengaruh pengembangan bentuk properti kuda terhadap variasi gerak tari *Jaran Pesisiran*.

c) Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir adalah mengambil garis besar atau kesimpulan dalam penelitian yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sesuai dengan objek penelitian.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan, sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2001: 178). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *review* informan.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari nara sumber yang satu dengan nara sumber yang lainnya mengenai tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti misalnya data yang diperoleh dari Wasis, S.Sn dibandingkan dengan data yang diperoleh dari Sukirno kemudian dibandingkan lagi dengan Sutarto. Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan kedua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada nara sumber yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Setelah semua hasil penelitian disusun, untuk lebih memantapkan kebenaran penelitian tersebut, penelitian menggunakan *review* informan. *Review* informan diperoleh dengan cara mendiskusikan kembali seluruh data atau hasil yang diperoleh dengan informan kunci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai lokasi penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Bentuk Properti Kuda terhadap Variasi Gerak Tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul” ini adalah Sanggar Krisna Mukti. Sanggar ini beralamatkan di Kretek, Parangtritis, Kretek, Bantul. Suasana di dalam Sanggar ini terlihat kondusif untuk belajar kesenian rakyat, karena letaknya di pinggir jalan menuju pantai Depok, dengan area halaman yang cukup luas dan di dalamnya terdapat sebuah pendopo yang selalu dijadikan untuk tempat berlatih tari.

Pada tahun 1986 organisasi sanggar seni tari yang berada di Kretek Parangtritis ini bernama Padmanabajati. Sanggar ini diberi nama oleh Camat Kretek, yaitu Bapak Giyanto dan diketuai oleh Wasis, S.Sn. Atas ide dari beberapa anggota dan untuk memenuhi syarat administrasi sebuah organisasi yang terencana, akhirnya pada tahun 2008, sanggar tersebut diganti menjadi Sanggar Krisna Mukti, dan telah diresmikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul.

Sanggar ini bersifat non formal, karena hanya dijadikan wadah untuk melestarikan kebudayaan tradisional yang menghargai segala bentuk macam karya seni serta tempat untuk mengembangkan kegemaran menari oleh masyarakat sekitar Kretek. Setiap kegiatan organisasi tari yang dilakukan, selalu

disesuaikan dengan waktu luang dari setiap anggotanya. Meskipun organisasi ini bersifat non formal, akan tetapi Wasis, S.Sn mengajarkan teknik-teknik dalam menari secara benar dengan penuh kesabaran. Sanggar Krisna Mukti ini mempunyai anak didik darisemua kalangan diantaranya adalah anak-anak, remaja, dan dewasa.

Sanggar Krisna Mukti merupakan salah satu wadah budaya yang eksistensinya sampai saat ini masih diakui oleh masyarakat, baik lokal dan luar daerah. Hal tersebut terlihat dari berbagai kegiatan dan karya-karyanya yang selalu mendapatkan respon yang positif sehingga banyak meraih prestasi dalam karya-karya yang diikuti.

B. Latar Belakang Tari *Jaran Pesisiran*

Salah satu kesenian rakyat yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta salah satunya adalah *jathilan*. Dalam penyajiannya, kesenian *jathilan* menggunakan properti kuda *kebang*. Pertunjukan *jathilan* ditampilkan dengan mengambil cerita roman Panji, tetapi dalam perkembangannya, kini *jathilan* ada yang mengambil cerita wayang (Ramayana atau Mahabarata) dan cerita rakyat setempat.

Kesenian *jathilan* banyak tumbuh dan berkembang di pelosok desa, sehingga sering dikaitkan dengan kepercayaan animistik, hal ini dapat disaksikan pada akhir pementasan *jathilan* yang sering disertai *trance (ndadi)*. Hal tersebut terjadi karena dilatarbelakangi oleh nilai luhur yang terkandung pada nilai kehidupan masyarakatnya. *Trance (ndadi)* bisa terjadi karena dalam pementasan

jathilan tersebut digunakan sebagai sarana untuk menghadirkan roh tertentu yang mereka inginkan, misalnya seperti roh dari leluhur yang telah tiada, dapat pula roh binatang.

Kesenian rakyat di Sanggar Krisna Mukti mulai berkembang di kalangan umum sejak tahun 1986 hingga kini. Sanggar ini memiliki berbagai karya seni meliputi: *Kethoprak Lesung*, *Bodholan*, *Klono Senggung*, *Walang Kadung*, *Jaran Pesisiran* dan bentuk sendratari lainnya hingga sekarang. Dari keragaman bentuk sajian tersebut menghadirkan permasalahan estetik yang terkait pada beberapa perkembangan penyajian tersebut, seperti halnya pada pengembangan cerita, gerak, iringan, properti, dan rias busana.

Kesenian rakyat *jathilan* sangat dikenal oleh masyarakat khususnya di Bantul, tetapi *jathilan* di desa yang terletak di tepi pantai ini sering disebut dengan tari *Jaran Pesisiran*. Maksud dari *Jaran Pesisiran* tersebut sama halnya dengan *jathilan* tetapi tidak lepas dari unsur pesisirannya yang bentuk *jarannya* bersisik dan bercula. Karena *Jaran Pesisiran* tersebut salah satu kesenian rakyat yang tumbuh dan berkembang di pesisir Pantai Selatan tepatnya di Desa Kretek Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, maka *jathilan* tersebut diberi nama tari *Jaran Pesisiran*.

Tari *Jaran Pesisiran* yang diciptakan pada tahun 2012 oleh Wasis S.Sn ini merupakan suatu ciptaan tari yang memiliki bentuk yang sangat berbeda dari ciptaan-ciptaan sebelumnya. Tari *Jaran Pesisiran* ini ditarikan sesuai kebutuhan (kelompok). Salah satu penari putri menarikan ragam gerak tari yang sesuai dengan karakter tokoh Ratu Kidul dengan karakter bijaksana, halus, berwibawa,

dan tegas. Sedangkan penari putri lainya memainkan rampak yang menggambarkan prajurit dari Ratu Kidul yang berwujud *Wewe Gombel*, salah satu penari putra menarikan ragam tari sesuai dengan karakter tokoh Jebeng Sutawijaya, dan penari putra lainya sebagai prajurit Merapi.

Cerita tari *Jaran Pesisiran* ini diambil dari legenda Ratu Pantai Selatan yang menceritakan tentang kedatangan Kyai Juru Mertani atau Pemanahan dan Jebeng Sutawijaya di tepi Pantai selatan. Jebeng Sutawijaya diperintahkan Ki Juru Mertani untuk bersemedi di tepi laut selatan yang bertujuan untuk minta bantuan agar bisa mendapatkan *babad alas mentaok*. Di pertengahan semedi, Jebeng Sutowijaya di goda oleh *jin-jin*, tetapi hal tersebut tidak berpengaruh. Datanglah Ratu Kidul hendak membangunkan Jebeng Sutawijaya dari semedinya. Namun Jebeng Sutawijaya terbangun dengan sendirinya. Setelah melihat Ratu Kidul, akhirnya jatuh cinta.

Jebeng Sutawijaya memberitahu kepada Ki Juru Mertani, bahwa ia diberi telur oleh Ratu Kidul. Tetapi, Ki Juru Mertani tidak suka dengan hal tersebut. Sebelum telur tersebut dibuang, tiba-tiba telur terebut pecah dan munculah sesosok raksasa. Kemudian raksasa tersebut diperintahkan oleh Ki Juru Mertani untuk menunggu Gunung Merapi. Untuk kelancaran perjalanan ke gunung merapi, *lampor* mengawali perjalanannya. (Wawancara dengan Bapak Wasis S.Sn, 10 Maret 2015)



Gambar 1: **Ketua Sanggar Krisna Mukti**
(Foto : Puput, 2015)

C. Bentuk Penyajian Tari *Jaran Pesisiran*

Bentuk penyajian sama halnya dengan bentuk koreografi, yang mempunyai arti catatan tari atau komposisi tari. Dalam komposisi tari *Jaran Pesisiran* ini terdiri dari elemen gerak tari, iringan, rias busana, properti, pola lantai, dan tempat pementasan.

a. Gerak

Menurut Soedarsono (1978:1) gerak yang indah adalah gerak yang memberi kepuasan batin manusia tidak hanya gerak yang halus saja yang dikatakan gerak. Gerak merupakan unsur utama pada tari. Baik gerak ditempat maupun berpindah tempat.

Pola gerak tari *Jaran Pesisiran* sangat sederhana dan cenderung monoton. Hampir bisa dikatakan pola gerak pada tari *Jaran Pesisiran* tersebut tidak banyak variasinya. Dilihat dari sisi tenaga pada gerak tangan, kaki, dan ekspresi tidak ada tekanan kekuatan yang muncul. Itulah gerakan yang terdapat pada gerakan tari *Jaran Pesisiran* yang hanya terdapat pengulangan gerak pada bagian awal, tengah, dan akhir.

b. Irian

Pola iringan yang digunakan seperti halnya pada *jathilan* zaman dulu mengacu pada konsep *barangan* (keliling), yang terdiri dari *kendhang*, *bendhe*, *kecrek*, dan *bedhug*.

c. Rias dan Busana

1. Rias

Pada awalnya, rias busana pada kesenian *jathilan* dibuat sederhana dan tanpa karakter, yang membedakan hanyalah penjiwaan dan rias ekspresi penari putra dan putri tersebut dalam menarikannya, seperti halnya pada saat adegan perang atau *ndadi*. Konsep riasnya yaitu jenis rias sehari-hari, seperti halnya yang digunakan wanita. Pemakaian riasnya tidak berlebihan, bentuk riasan ini sangat sederhana dapat dilakukan oleh siapapun dan dapat digunakan dimanapun dan pada keperluan apapun.

2. Busana

Busana berfungsi untuk menutupi aurat dan untuk meperindah serta untuk membedakan karakter peran dalam pertunjukan. Busana yang dikenakan kesenian *jathilan* secara umum hanya menggunakan baju lengan panjang yang berwarna putih.

Untuk kepala, hanya menggunakan *iket* yang jenisnya seperti *iket tepen*, *iket udharan* yang bentuknya lembaran kain kemudian divariasi oleh penata kostumnya. Kelengkapan pada busana *jathilan* umum lainnya yaitu : celana panji (*cindhe*), sampur, keris, *kamus timang*, dan kain. Khusus untuk yang berperan *penthul* dan *bejer* tidak menggunakan baju, melainkan menggunakan rompi. Untuk pemakaian celana megunakan model *sapit urang*.

d. Pola lantai

Pola lantai pada kesenian *jathilan* tidak terlalu banyak variasinya, terdiri dari: pola lantai barisan, sejajar, *lumbung* besar, *lumbung* kecil, dan pola lantai pasangan.

e. Properti

Properti tari adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak juga perlengkapan dalam panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Seperti yang dikatakan oleh Soetedjo (1983: 60) .Properti tari adalah semua peralatan yang dipegang dan dimainkan oleh penari yang digunakan pada kesenian *jathilan* secara umum yaitu

menggunakan kuda kepang, senjata *kemoceng (pecut)* , *pedang*, keris, dan kaca mata hitam.

f. Tempat pementasan

Tempat pementasan untuk pertunjukan *jathilan* berbentuk empat persegi panjang yang diberi pembatas arena seperti bambu dan diikat agar penonton aman menyaksikannya serta atapnya dipasang tenda untuk mengurangi panasnya terik matahari. Tempatnya di arena terbuka, seperti di halaman rumah warga atau di lapangan. Waktu pementasan *jathilan* biasanya setengah hari suntuk, siang atau malam.

D. Pengembangan Properti Kuda

Pengembangan bentuk kuda *kepang* di berbagai wilayah DIY, mempunyai ciri dan keunikan masing-masing. Meskipun dari sisi bentuk kuda *kepang* berbeda-beda, tetapi mempunyai makna yang sama. Misalnya pada konteks warna kuda *kepang* , yaitu ada empat macam warna yaitu merah, hitam, putih, dan kuning.

Masing- masing warna tersebut mempunyai makna sesuai dengan karakter kuda. Merah adalah simbol keberanian, kewibawaan, dan kepahlawanan. Putih adalah simbol kesucian dan panutan. Hitam menggambarkan rasa percaya diri. Kuning adalah simbol kemakmuran, kemewahan, dan keagungan. Kuda *kepang* mempunyai makna sebagai simbol dalam kesenian *jathilan* ini karena kuda merupakan simbol kekuatan dan kekuasaan para bangsawan dan prajurit kerajaan. Dalam kesenian *jathilan*, kuda merupakan simbol kendaraan prajurit.

Pengembangan properti kuda pada tari *Jaran Pesisiran* terutama dari segi bentuknya, dari *jaran kepang* menjadi *jaran tiga dimensi*. *Jaran kepang* adalah jaran yang terbuat dari anyaman bambu yang dibentuk menyerupai kuda. Sedangkan *jaran tiga dimensi* adalah jaran yang terbuat dari *sterofom, sponati, sak semen, kawat, cat, dan rami* yang dibentuk menyerupai kuda jin yang bersisik dan bercula. Pengembangan *jaran* tersebut lebih nyata. Dari sisi warna, pada tari *Jaran Pesisiran* memakai warna kuning emas, putih dan hitam, dari prajurit Ratu Pantai Selatan yang mempunyai sifat mewah, agung, dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat serta lambang kesucian. Bentuk pengembangan properti kuda pada kesenian jaran pesisiran seperti berikut:



Gambar 2: **Kuda kepang**
(foto: puput, 2015)



Gambar 3: **Jaran 3 dimensi bersisik**
(foto: puput, 2015)



Gambar4: **Pose penari menggunakan jaran 3 dimensi**
(foto: Pangkit, 2015)

E. Efek Gerak

Unsur yang utama pada tari adalah gerak. Baik gerak yang berpindah tempat maupun gerak di tempat. Gerak indah yaitu gerak yang telah diberi sentuhan seni yang mempunyai banyak makna. Menurut Wasis, S.Sn dalam tari *Jaran Pesisiran* terdapat gerak yang mempunyai makna tersendiri. Gerakan tersebut tidak ada dalam ketentuan ragam gerak tari.

Bapak Wasis mengungkapkan, “Efek gerak yang ditimbulkan pada gerakan tari *Jaran Pesisiran* yang mempunyai 3 bagian, yaitu bagian depan dan bagian belakang. Gerakan tari tersebut mempunyai tekanan yang kuat yaitu pada tangan, kaki, dan pinggang, karena beban pada properti tersebut mempunyai beban lebih berat untuk mengatur keseimbangan properti dalam menggerakkan bagian belakang. Maka, ketika penari menggerakkan jaran tersebut terlihat menaiki kuda yang nyata saat kuda berlari atau berjalan”

(Wawancara dengan bapak Wasis S.Sn, 10 Maret 2015).

Gerakan tari tersebut mempunyai kesulitan gerak pada propertinya, karena properti yang dipakai cukup besar dan sulit untuk menggerakkannya. Gerakan ini ada 2 macam gerakan putri dan gerakan putra. Pada gerakan putri lebih halus, sedangkan gerakan putra lebih cepat dan lebih *ekstrim*. Pengembangan properti kuda terhadap efek gerak mempunyai sisi negatif dan sisi positif meliputi:

Tabel 1: Sisi negatif dan positif pengembangan properti terhadap efek gerak.

Positif	Negatif
a. Gerak tari <i>Jaran Pesisiran</i> sederhana	a. Gerak kurang variatif
b. Bentuk properti tampak indah dilihat	b. Bentuk properti statis
c. Efek gerak yang ditimbulkan lebih menyerupai gerak kuda yang sebenarnya.	d. Bentuk properti berat, sulit untuk menggerakan untuk gerakan yang atraktif

Efek gerak pada pengembangan properti *jaran kepang* ke *jaran 3 Dimensi* terlihat lebih nyata, yaitu pada :

1) Unsur gerak tangan

Gerak tangan pada *jaran 3 dimensi*, ke dua tangan memegang kedua tali pada properti tersebut, dari awal masuk arena pentas sampai selesai pentas.

Sedangkan pada *jaran kepang*, kedua tangan lebih variatif dan ringan. Maka, efek gerak pada tangan yang terdapat pada *jaran 3 dimensi* seperti mengendendarai kuda yang nyata, efek gerak tangannya statis karena kedua tangan selalu memegang kedua tali pada bagian kepala properti.



Gambar 5: **Pose gerakan *jomplangan***
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 6: **Pose gerak *Entrakan Putar***
(foto: Pangkit, 2015)

2) Unsur gerak kaki

Gerak pada kaki pada *jaran kepeng* lebih ringan dan variatif, apabila digerakan bagaimanapun caranya bisa, sedangkan pada *jaran 3 dimensi* lebih statis. Karena tumpuan kaki harus kuat dan gerakannya tidak luas, sehingga penari kurang leluasa pada saat menarikan menggunakan *jaran 3 dimensi*. Volume kaki tidak seluas atau variatif seperti *jaran kepeng* yang ramping. Gerakan kaki yang menggunakan *jaran 3 dimensi* tidak dapat leluasa karena tertekan oleh properti yang menumpu pada badan depan dan belakang. Sehingga, penari sulit untuk menggerakkannya. Maka, gerakan yang terdapat pada *jaran 3 dimensi* tersebut cenderung jelita.



Gambar 7: Pose gerak *Lampah Telu* kesamping
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 8: Pose gerak *Lampah Telu* kesamping
(foto: Pangkit, 2015)

3) Unsur gerakan badan

Variasi gerak badan dari properti kuda kepang lebih ringan tanpa beban, karena dengan kondisi properti lepas dari badan sehingga gerakan lebih variatif. Sedangkan pada *jaran 3 dimensi*, unsur gerak pada badan lebih tertekan karena badan merupakan tumpuan yang kuat, dari depan ditali oleh properti bagian depan atau kepala jaran, dan yang belakang ditali dengan properti bagian belakang atau pantat pada *jaran*.



Gambar 9: **Bagian Depan Jaran 3 D**
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 10: **Bagian Belakang Jaran 3D**
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 11: **Penari menggunakan properti kuda 3dimensi**
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 12: **Penari menggunakan properti kuda 3dimensi**

(foto: Pangkit, 2015)

F. Bentuk Penyajian

Bentuk penyajian kesenian *jathilan* di DIY khususnya di kabupaten Bantul, sangat variatif. Dengan adanya pola adegan dalam penyajiannya memiliki karakteristik tersendiri pada masing-masing daerahnya. Perkembangan zaman saat ini, gaya dan variasinya sangat dinamis, dapat dilihat pada:

1. Struktur pengadegan tari *Jaran Pesisiran*

Pola pada pengadegan *jathilan* yang baku yaitu dengan adanya babak 1, babak 2, dan babak 3. Yang dimaksud babak tersebut adalah pergantian pemain dengan tariannya. Didalam babak tersebut juga ada babak yang didalamnya ada sebuah adegan *trance* atau *ndadi*. Adegan tersebut sering terdapat

pada babak ke 2, kemudian pada babak ke 3 yaitu penutup. Pola pengadegan dalam tari *Jaran Pesisiran* terdiri dari introduksi, adegan 1, adegan 2, dan adegan

3. Tari *jaran pesisiran* di bagi menjadi 4 adegan, yaitu:

a. Introduksi

Introduksi dalam penyajian tari *jaran pesisiran* yaitu formasi penari bendera dan adegan dari peran *penthul* dan *tembem* yang mempunyai fungsi sebagai pamomong, penyemangat, *wiraswara*, dan menceritakan semua adegan yang akan ditampilkan oleh penari.

b. Adegan 1

Setelah introduksi, adegan berikutnya adalah inti *beksan*, dalam adegan tersebut menampilkan beberapa variasi *jogetan* yang menceritakan pasukan berkuda dari merapi yang menggunakan *jaran kepang*.

c. Adegan 2

Adegan berikutnya yaitu menggambarkan datangnya Sutawijaya yang menjadi panglima dari pasukan Gunung Merapi. Adegan ini menggambarkan tentang persiapan perang dari pasukan berkuda Gunung Merapi.

d. Adegan 3

Penutup, yang menceritakan tentang bertemunya prajurit dari Merapi dan prajurit dari Pantai Selatan kemudian terjadilah konflik antara prajurit Merapi dan Pantai Selatan. Yang akhirnya, dileraikan oleh patih Pantai Selatan. Kemudian bertemulah Sutawijaya dengan Ratu Kidul, dan akhirnya kedua pasukan antara Merapi dan Pantai Selatan bersatu.

2. Tema cerita

Perkembangan tema cerita dalam tari *Jaran Pesisiran* memberi sentuhan unik pada kesenian tradisi lainnya, lebih dinamis, dan disukai oleh penonton. Di era globalisasi ini tidak berpacu pada cerita roman atau mahabarata, tetapi lebih dikembangkan dengan cerita legenda atau kehidupan rakyat pada umumnya, maka sering diminati oleh generasi muda untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisi.

3. Elemen-elemen komposisi tari dalam bentuk penyajian tari *Jaran*

Pesisiran

a. Gerak

Secara umum gerak tari *Jaran Pesisiran* menggunakan gerakan baku, seperti *lampah telu*, *tranjalan*, *jingkat-jingkat*, *trecet* dan lain sebagainya. Pola gerakan yang diwariskan oleh sesepuh kepada generasi muda sebenarnya sama. Gerakan pada tari *Jaran Pesisiran* yang utama adalah kekuatan pada kaki dan tangan. Kekuatan hentakan kaki yang mengikuti gerakan kuda tampak dinamis, yang membedakan gerakan hanya tekananan pada gerakan kaki yang variatif.

Gerakan tari *Jaran Pesisiran* selalu menunjukkan sikap tegas , gagah, dan dinamis. Pada gerakan tari *jathilan* mempunyai 2 level, yaitu level tinggi dan level rendah. Pada level tinggi seringkali dimainkan oleh *kuda kepang*, yang mana gerakan variatif pada tangan yang mengolah gerakan tangan dengan *jaran kepangnya*. Variasi pada *jaran kepang* hanya pada lenggokkan pada bagian kepala

yang digelengkan ke kanan dan kekiri, dan pengolahan pada properti yang saat menaikkan kuda ke pang di pundak , sehingga kuda nampak berada di atas dan kaki hanya mengikuti ritme iringannya.

Tari *Jaran Pesisiran* merupakan gambaran prajurit gagah. Pola gerak pada tari *Jaran Pesisiran* lebih *grasak* karena karakter menyimbolkan jin. Efek gerak pada tari *Jaran Pesisiran* meliputi kaki, tangan dan pinggul. Pada dasarnya, gerak tersebut merupakan faktor utama untuk menggerakkan properti kuda.

Tabel 2: Gerak dasar yang terdapat pada tari *Jaran Pesisiran*

Gerak Dasar	<i>Jaran kepang</i>	<i>Jaran 3 dimensi</i>
1.Onclang	√	-
2.Tranjalan	√	√
3.Jingkat-jingkat	√	√
4.Lampah telu	√	√
5.Entrak	√	√
6.Trecet	√	√

a) Gerak *Jomplangan*

Maju kanan, kedua tangan memegang kedua tali, badan *ngoyog* ke depan, arah hadap kedepan, kuda tersebut digelengkan ke kanan, kemudian kaki diangkat ke atas.



Gambar 13: **Pose gerak *jomplangan***
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 14: **Pose gerak *jomplang***
(foto: Pangkit, 2015)

b) Posisi Siap

Kedua tangan memegang kedua tali pada properti, arah hadap ke depan, kedua kaki lurus sejajar, badan *ndegeg*.



Gambar 15: **Pose posisi siap dari depan**
(foto: Pangkit, 2015)

c) Posisi siap dari belakang

Kedua tangan memegang kedua tali pada properti, arah hadap ke depan, kedua kaki lurus sejajar, badan *ndegeg*.



Gambar 16: **Pose posisi siap dari belakang**
(foto: Pangkit, 2015)

d) Gerak *Trecet* Samping

Kedua kaki *trecet* ke samping, arah kanan kemudian ke kiri. Tolehan kepala mengikuti kaki yang jatuh pada hitungan delapan (kanan atau kiri).



Gambar 17: **Pose gerak trecet samping**
(foto: Pangkit, 2015)

e) Gerak Jingkat Jingkat

Kedua kaki diberi tekanan yang kuat, kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang, badan *ndegeg* dan *ngoyog* ke depan, kemudian lompat.



Gambar 18: **Pose gerak *jingkat-jingkat***
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 19: **Pose gerak *jingkat-jingkat***
(foto: Pangkit, 2015)

Pola gerak tari *Jaran Pesisiran* dapat dibawakan oleh laki-laki maupun perempuan. Pada awalnya dibawakan dengan gerakan lembut, kemudian dengan berubahnya irama secara perlahan menjadi lebih *sigrak* dan keras.

Kesamaan dari tari *Jaran Pesisiran* dengan kuda kepang yaitu pada segi gerak kaki. Gerak kaki yang mengikuti gerakan kuda yang gagah berani dengan hentakan kaki yang tegas, memberi kesan dinamis pada penyajiannya. Pola gerak pada tangan kurang variatif karena kedua tangan memegang tali pada jaran tiga dimensi tersebut. Gerakannya lebih feminin, dengan gerakan kepala pada kuda yang statis, karena bentuk properti yang statis hanya dapat dimainkan di bagian kepala yang dapat digerakan sesuai dengan iramanya. Berbeda dengan jaran kepang yang dapat dimainkan secara variatif.



Gambar 20 : **Posisi tangan memegang tali pada kepala properti kuda**
(Foto : Pangkit, 2015)

Gerakan dalam tari *Jaran Pesisiran* merupakan gerakan yang berdasarkan dari olah perasaan, khayalan, persepsi, interpretasi atau gerak yang merupakan

hasil dari panduan pengalaman. Perkembangan gerak dalam kesenian rakyat mengalami proses kreativitas. Dalam gerakan tari *Jaran Pesisiran* mempunyai 3 istilah yaitu *ekspresif*, *estetik*, dan menarik.

Gerak ekspresif adalah gerak yang menonjolkan sebuah getaran perasaan manusia dan lebih cenderung memainkan ekspresi, sedangkan gerak estetis (indah) adalah gerak yang sudah diperhalus, seperti halnya pada gerakan sehari-hari yang diperindah dan dikembangkan dengan variasi gerakan yang ditarikan mengikuti alunan iringannya. Maka, dari gabungan istilah tersebut akan memberikan sebuah penyajian yang menarik.

Penekanan gerak pada tari *Jaran Pesisiran* ini banyak gerak tari pada kaki, dengan hentakan kaki yang mengikuti pola bentuk properti kuda yang mempunyai sifat gerakanya yang gagah dan berani selayaknya mengambil setting cerita keprajuritan.

Pola gerak pada *Jaran Pesisiran* mempunyai karakter feminin seperti perempuan berlenggok-lenggok, yang mempunyai gaya feminin dalam mengungkapkan ekspresi tari berkuda. Hal tersebut mempunyai pengaruh luar yang mempunyai gaya yang gagah menjadi gagah jelita.

Kendala dalam menarikan tari *Jaran Pesisiran* yaitu tidak leluasa dikarenakan bentuk properti yang statis, berat karena tekananya lebih besar yang tumpuannya pada pundak.

b. Rias dan busana**1. Tata rias**

Tata rias merupakan pendukung utama dalam pertunjukan. Tata rias dalam pertunjukan kesenian mempunyai fungsi untuk memberikan bantuan dengan jalan mewujudkan dandanan atau memberikan perubahan-perubahan pada pemain, sehingga tersaji pertunjukan dengan susunan yang wajar (Harymawan, 1988: 134-135).



Gambar 21: Rias putri dari depan
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 22: Rias putri dari samping
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 23: **Rias putra dari depan**
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 24: **Rias putra dari samping**
(foto: Pangkit, 2015)

2. Busana

Busana adalah salah satu unsur yang penting dalam pentas, karena yang akan dilihat oleh penonton pertama kali adalah pakaian yang meliputi motif kain, bentuk desain, dan warna kain. Busana yang digunakan tari *Jaran Pesisiran* sangat sederhana, busana penari putri dan penari putra mempunyai karakteristik yang berbeda. Busana putri menggunakan baju kain lurik dan celana polos berwarna hijau yang melambangkan tentang ciri khas Jogja yang identik dengan warna hijau yang menyimbolkan dayang Ratu Pantai Selatan, *buntal*, *sampur*, *rampek*, *kamustimang*, *sabuk*, *gelang*, dan *binggel*. Busana yang digunakan penari putra meliputi baju dan celana berwarna hitam, yang mempunyai arti *buto* atau pasukan Gunung Merapi, *rampek*, *buntal*, *kamustimang*, *binggel*, dan *deker tangan*.

Di bawah ini adalah dokumentasi busana dan perlengkapan tari *Jaran*

Pesisiran:



Gambar 25: **Busana putri dari depan**
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 26: **Busana putri dari belakang**
(foto: Pangkit, 2015)



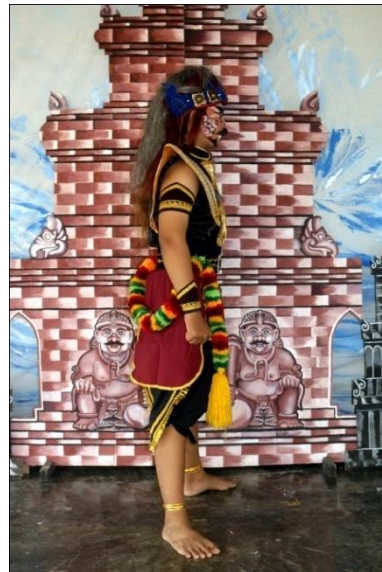
Gambar 27: **Busana putri dari samping**
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 28: **Busana putra dari depan**
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 29: **Busana putra dari belakang**
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 30: **Busana putra dari samping**
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 31: **Jamang**
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 32: **Hiasan Kepala**
(foto: Pangkit, 2015)



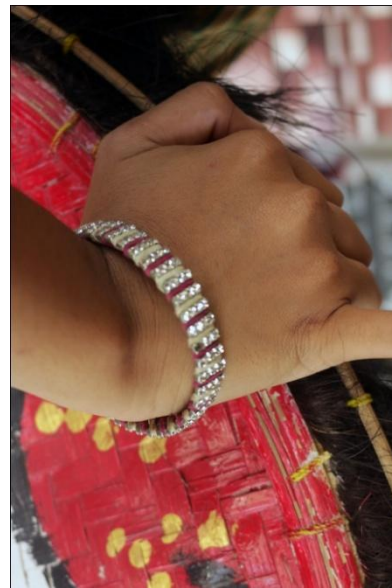
Gambar 33: **Rambut**
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 34: **Sanggul bokor**
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 35:**Deker tangan**
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 36:**Gelang**
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 37:**Rampek Putra**
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 38:**Rampek Putri**
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 39: **Buntal Putra**
(foto: Pangkit, 2015)



Gambar 40: **Sampur dan Buntal Putri**
(foto: Pangkit, 2015)

c. Pola iringan

Iringan *jathilan* tari *Jaran Pesisiran* adalah *bendhe*. *Bendhe* adalah instrumen yang memberikan kekuatan dan warna khas untuk *jathilan*. Instrumen lainnya yang dipakai untuk mengiringi *Jaran Pesisiran* yaitu *angklung*, *kecrek*, *bendhe*, *kendang*. Ciri utama iringannya yaitu *bendhe*, karena berfungsi sebagai penuntun melodi lagu

Pada saat ini sering disajikan dengan lagu campursari, namun tetap didominasi dengan bunyi *bendhe* mung jir. Itulah ciri khas pada *Jaran Pesisiran* atau *jathilan* yang berkembang pada saat ini tetap menggunakan *bendhe*.



Gambar 41: ***Bendhe***
(foto: Puput, 2015)



Gambar 42: **Instrumen gamelan
*jathilan***
(foto: puput, 2015)

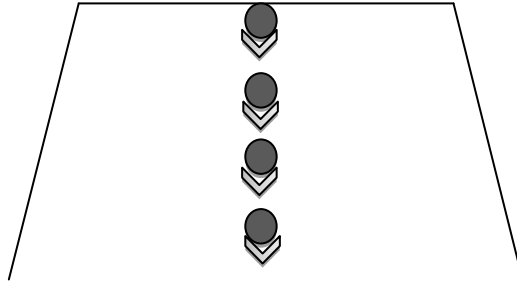
d. Pola lantai

Bentuk pola lantai tari *Jaran Pesisiran* sangat sederhana dan tidak terlalu banyak, yang penting adanya dua kubu yang secara simetris berhadapan.

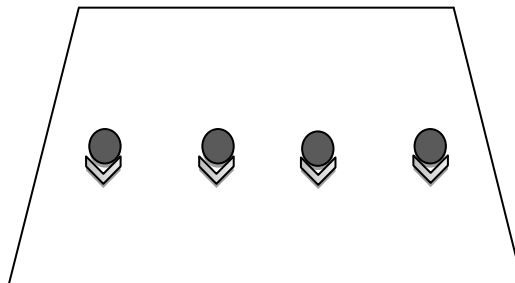
Tabel 3: **keterangan simbol Pola lantai tari *Jaran Pesisiran***

No.	Simbol	Keterangan
1.		Panggung/Tempat Pentas
2.		Penari
3.		Penari putri
4.		Penari putra
5.		Arah hadapdepan
6.		Arah hadap belakang
7.		Gerak Mundur
8.		Gerak Maju
9.		Berputar kekiri
10.		Berputar Kekananan

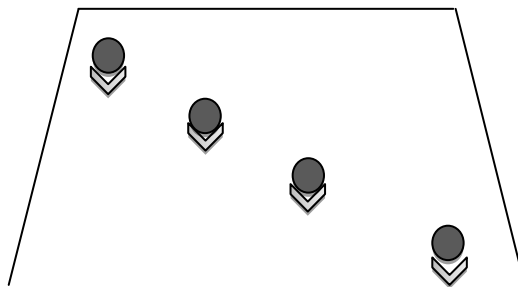
berikut pola lantai dasar *jathilan* :



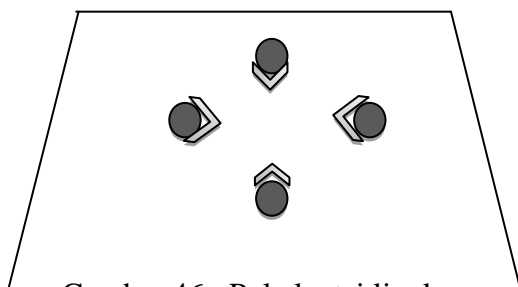
Gambar 43 : Pola Lantai Horisontal



Gambar 44 : Pola Lantai Vertikal

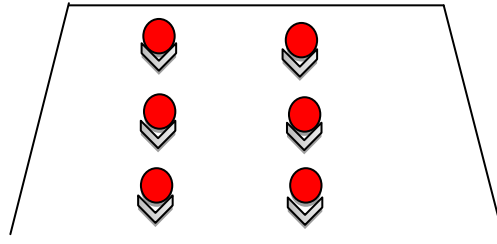


Gambar 45 : Pola Lantai diagonal

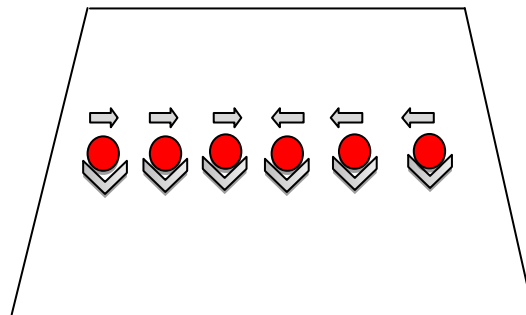


Gambar 46 : Pola lantai lingkaran

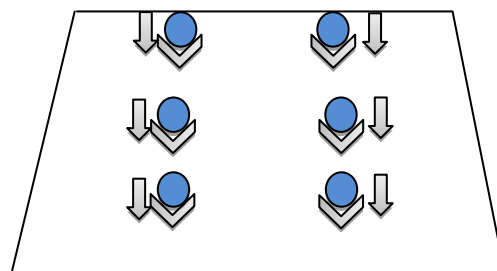
Berikut pola lantai pada tari *Jaran Pesisiran* :



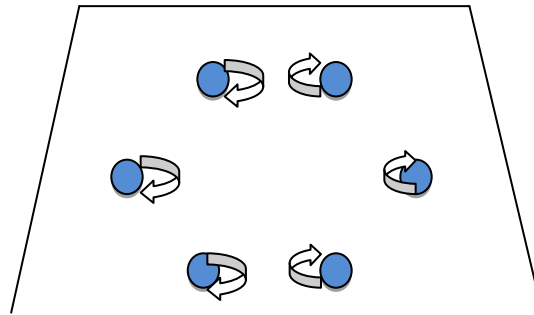
Gambar 47 : Pola lantai adegan introduksi penari berjajar menghadap depan



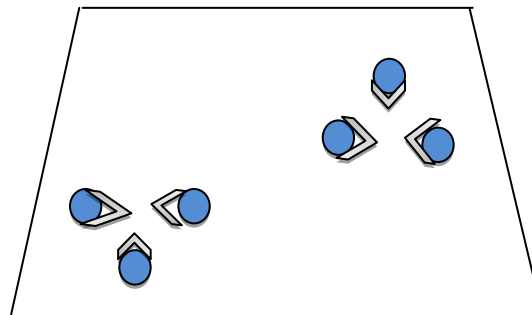
Gambar 48 : Pola Lantai adegan introduksi penari saling berlawanan



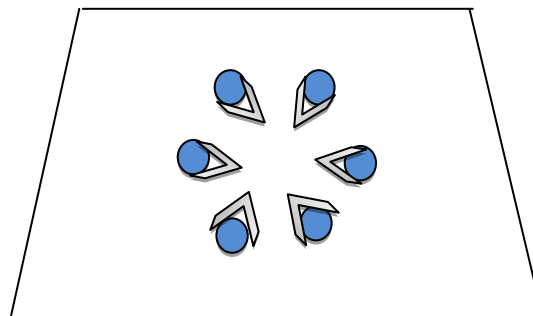
Gambar 49 : Pola Lantai adegan 1, penari putra masuk saling berjajar menghadap depan



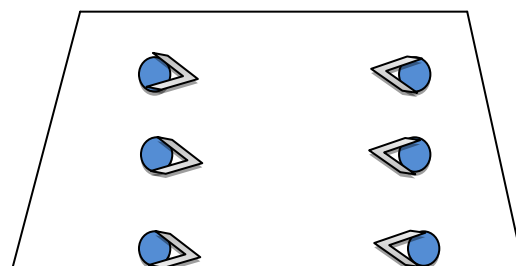
Gambar 50 : Pola Lantai adegan 1, penari putra putar kanan



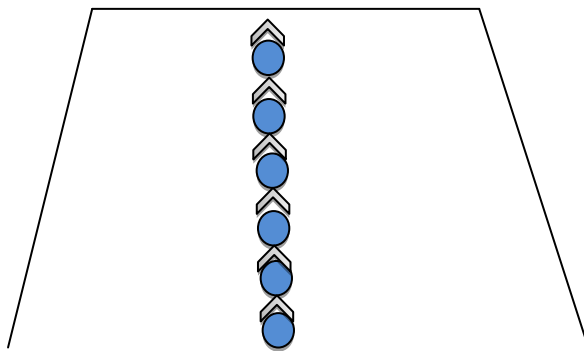
Gambar 51 : Pola Lantai adegan 1, penari putra dibagi menjadi dua membuat dua lingkaran kecil



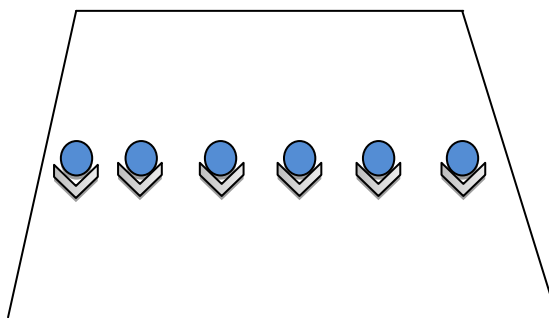
Gambar 52 : Pola Lantai adegan 1, penari putra bersatu membuat lingkaran besar



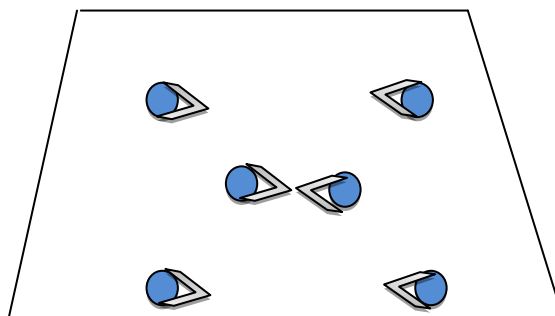
Gambar 53 : Pola Lantai adegan 2, penari putra saling berhadapan



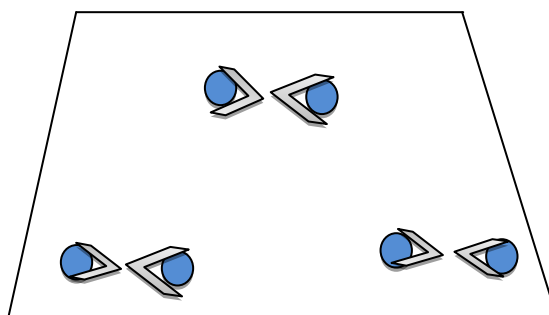
Gambar 54 : Pola Lantai adegan 2, penari putra menjadi satu mehadap belakang



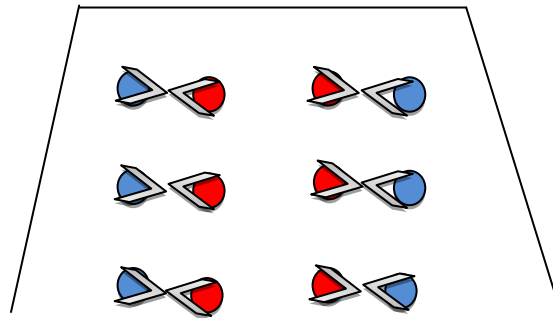
Gambar 55 : Pola Lantai adegan 2, penari putra berjajar menghadap depan



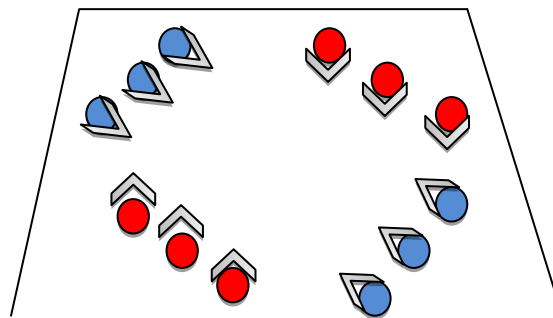
Gambar 56 : Pola Lantai adegan 2, penari putra saling berhadapan(perang)



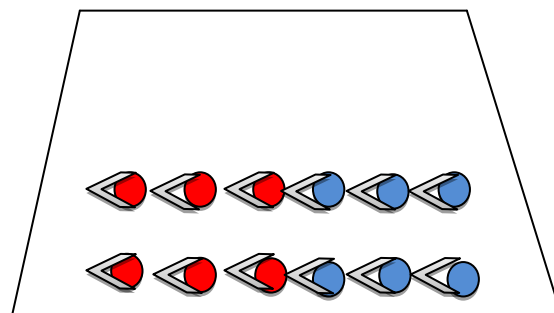
Gambar 57 : Pola Lantai adegan 2, penari putra saling berpasangan(perang)



Gambar 58 : Pola Lantai adegan 3, penari putra dan putri saling berhadapan



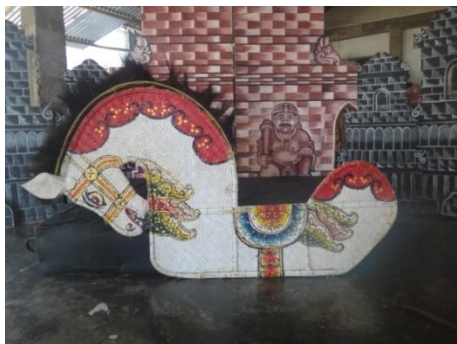
Gambar 59 : Pola Lantai adegan 3, penari putra dan putri saling menghadap kedalam



Gambar 60 : Pola Lantai adegan 3, penutup penari putra dan putri proses keluar tempat pementasan

e. Properti

Properti tari atau *dance prop* adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya, kipas, pedang, tombak, panah, selendang, dan sebagainya. Disamping itu agar prop tersebut secara treatikal menguntungkan, sering ukurannya dibuat lebih besar dari yang sesungguhnya (Sudarsono, 1977:58). Properti yang digunakan dalam tari *Jaran Pesisiran* yaitu *Jaran 3 Dimensi* dan *jaran kepang*.



Gambar 61: **Kuda kepang**
(foto: Puput, 2015)



Gambar 62: **Jaran 3 dimensi**
(foto: Puput, 2015)



Gambar 63: **Kuda kepang untuk penari putra**
(foto: Puput, 2015)



Gambar 64: **Kuda 3 Dimensi untuk penari putri**
(foto: Puput, 2015)

f. Tempat pementasan

Tari *Jaran Pesisiran* pada awal penciptaanya dipentaskan di arena terbuka (halaman) yang berbentuk persegi panjang. Pembatas arena tersebut terbuat dari bambu dan diikat dengan tali, yang berfungsi untuk pengaman bagi penonton. Dengan *settingan* tradisional tersebut, dikarenakan kesenian tersebut merupakan sifat seni kerakyatan. Posisi gamelan dalam pertunjukan tari *Jaran Pesisiran* menghadap ke penonton.

Penyajian tari *Jaran Pesisiran* dapat dipentaskan di siang hari yang tidak memerlukan penerangan, dapat pula dipentaskan di malam hari yang memerlukan penerangan. Berikut gambaran arena tari *Jaran Pesisiran* yang digunakan untuk pertunjukan.



Gambar 65: Arena terbuka (lapangan)
(Foto: Puput, 2015)

G. Kesatuan Struktur

Tari *Jaran Pesisiran* merupakan sebuah karya tari yang tidak lepas dari istilah koreografi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara pada *jaran pesisiran* memiliki elemen gerak, properti, iringan, rias busana, pola lantai, tempat pementasan.

1. Gerak tari, gerak tari dalam penyajian *Jaran Pesisiran* terdiri dari motif gerak yang berdiri sendiri dan motif gerak penghubung, gerak pada tari *Jaran Pesisiran* ini gerakannya sederhana yang dapat diterima oleh masyarakat setempat. Unsur gerak dalam penyajian *Jaran Pesisiran* terdapat unsur gerak kepala, gerak badan, gerak tangan, dan gerak kaki.

2. Iringan merupakan partner yang tidak lepas dengan sebuah tari. Iringan *Jaran Pesisiran* menggunakan pola iringan *jathilan* secara umum, yaitu menggunakan *bendhe*, *kendhang*, *angklung*, dan *kecer*. Iringan tersebut merupakan ciri khas pada *jathilan* yang memberi kekuatan tersendiri dan memberi warna ciri khas pada tari *Jaran Pesisiran*.

3. Rias dan busana, rias dan busana yaitu merupakan unsur pendukung didalam petunjukan tari. Rias yang digunakan dalam tari *Jaran Pesisiran* yaitu rias putri cantik dan rias putra berkarakter. Tata busana berkaitan dengan penampilan yang bertujuan untuk memberikan daya tarik bagi penonton. Pada tari *Jaran Pesisiran*, penari putri menggunakan busana *baju lurik*, *kain lurik*, *rampek*, *buntal*, dan *sampur* penari putra menggunakan *baju hitam berpangkat*, *celana panji hitam*, *stagen polos*, *kamustimang*, *rampek*, dan *buntal*.

4. Pola lantai, pola lantai dalam tari *Jaran Pesisiran* menggunakan pola lantai sederhana, seperti *horisontal*, sejajar, *diagonal*, *lambung besar dan kecil*. Pementasan tari *Jaran Pesisiran* ini tergantung pada tempatnya. Jadi, pementasan jaran pesisiran ini sesuai dengan tempat yang digunakan untuk pementasan.

5. Properti, properti merupakan alat yang dipergunakan dalam sebuah pertunjukan tari. Tari *jaran pesisiran* ini menggunakan *jaran keping* dan *jaran 3 dimensi*. Properti tersebut digunakan di awal sampai di akhir tarian itu berlangsung.

6. Tempat pementasan, tempat pementasan tari *Jaran Pesisiran* dapat dipentaskan di berbagai jenis tempat seperti pendopo, lapangan terbuka, dan *stage*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka elemen-elemen yang dinilai pada tari *Jaran Pesisiran* meliputi pengembangan properti kuda, efek gerak tari, dan bentuk penyajian yang terdapat pada unsur tari seperti gerak, iringan, properti, rias dan busana, dan tempat pementasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari *Jaran Pesisiran* adalah salah satu bentuk karya tari di Sanggar Krisna Mukti desa Kretek Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Tari *Jaran Pesisiran* tersebut diciptakan pada tahun 2012 oleh Wasis, S.Sn, tari *Jaran Pesisiran* merupakan karya tari atas ide dari legenda Ratu Kidul yang menceritakan konflik dari *bala* Merapi dengan prajurit Ratu Kidul. Dan akhirnya, dengan kedatangan Ratu Kidul pada saat *bala* Merapi berperang dengan prajurit Pantai Selatan, kedua prajurit tersebut direlai oleh Ratu Kidul dan *guyub rukun*.

Tari *Jaran Pesisiran* terdapat pengembangan bentuk properti *jaran kepeng* menjadi *jaran tiga dimensi*. Penggunaan properti *tiga dimensi* tersebut tentu berpengaruh pengolahan variasi gerak, yang berbeda dengan kuda kepeng. Variasi gerak yang terdapat pada tari *Jaran Pesisiran* ini sederhana dan kurang variatif dikarenakan properti yang sifatnya statis.

Unsur tari *Jaran Pesisiran* tersebut terdapat pengembangan dari struktur pengadegan, tema, gerak, iringan, rias busana, properti, pola lantai dan tempat pementasan. Terkait dalam penilaian tersebut yaitu pada pengembangan gerak, properti, iringan dan rias busana.

B. Saran

1. Bagi Sanggar Krisna Mukti

- a. Dalam pengembangan bentuk properti tari di Sanggar Krisna Mukti, tidak hanya untuk penari dewasa, diharapkan agar dapat diwariskan kepada generasi penerus khususnya untuk anak-anak, agar dapat mempelajari dan melestarikan kebudayaan khususnya pada tari yang terdapat pada daerahnya sendiri.
- b. Sanggar Krisna Mukti mempunyai berbagai karya bentuk tari kesenian rakyat yang belum ada dokumentasi. Perlu segera didokumentasikan, karena untuk mengantisipasi terjadinya kepunahan atau penduplikatan. Melalui sudut pandang bentuk penyajiannya, sanggar krisna Mukti disarankan untuk dapat mendokumentasikan bentuk penyajiannya yang telah diciptakan.

2. Bagi peneliti seni

Seyogyanya para peneliti seni melakukan penelitian kesenian rakyat tari *Jaran pesisiran* lanjutan dengan mengkaji dari sudut pandang lain seperti dari sudut pandang makna simbolis gerak tari, nilai – nilai sosial dan masih banyak lainnya, dengan demikian tari *jaran pesisiran* akan tetap terjaga kelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardjo, Irawati Durban. 1998. *Peranan BKI (Badan Kesenin Indonesia) dalam Perkembangan Tari Sunda*. Bandung: Sastrataya.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- _____. 2001. *Kelir Tanpa Batas*. Yogyakarta: UGM(GM.074).
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia(UI-Press).
- _____. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meri, La. 1975. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari (Terjemahan Soedarsono)*. Yogyakarta: Lagoligo.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2000. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press.
- Rohendi, Tjetjep. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Salim. 1996. *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Soetedjo, Tebok. 1983. *Komposisi Tari I*. Yogyakarta: Akademi Sekolah Tari Indonesia.
- Sudarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyrk Kebudayaan-Media Kebudayaan.
- Sugiyono. 2010. *Maemahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutiyono. 2009. *Puspawarna Tradisi dalam Perubahan Sosial-Budaya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- TIM, KBBI. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyu, Ramdani. 2012. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Pustaka Setia, CV.
- Wulandari, Sri. 2010. *Kuda Kepang Eksistensi Warga Musiman di Sidoarjo*. Surakarta: Isi Press Solo.

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan

Indrayuda. 2012. *Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan*. Padang: UNP

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

GLOSARIUM

Aksesoris	: perhiasan
Baju Lurik	: baju Jawa, lengan panjang dengan motif lurik
Bendhe	: alat musik Jawa seperti kenong
Buntal	: bagian dari kostum yang dipakai dipinggang yang panjang berbagai warna
Deker tangan	: aksesoris tangan
Diagonal	: miring
Entrak	: gerakan badan dan kaki
Estetik	: keindahan
Gamelan	: perangkat alat musik Jawa
Gelang	: perhiasan tangan
Giwang	: hiasan telinga sering disebut anting
Horisontal	: panjang
Identik	: ciri khas atau karakteristik
Inheren	: melekat atau berhubungan erat
Ivent	: acara
Jamang	: hiasan kepala yang terbuat dari kulit atau dari sponati

Jaran	: kuda
Jaran kepeng	: kuda yang terbuat dari bambu
Jaran tiga dimensi	: kuda yang terbuat dari sterofoam
Jarik	: kain yang digunakan untuk kostum penari
Jathilan	: kesenian rakyat dengan menggunakan kuda
Jingkat-jingkat	: gerakan kaki melompat
Kethoprak lesung	: drama yang menggunakan ucapan jawa yang diiringi lesung(alat musik jawa dari kayu)
Klat bahu	: gelang tangan
Lumbung	: lingkaran
Mbanyu mili	: mengalir
Mendhak	: posisi berdiri merendah, sikap badan, dan sikap berdiri diatur menurut ketentuan
Ndegeg	: posisi badan yang tegap
Ngoyog	: gerak mendorong ke samping tubuh
Pacak gulu	: gerakan leher membentuk angka delapan terbalik
Pakem	: asli
Perca	: bekas kain jahitan yang tidak terpakai
Rampek	: kain yang dipasang untuk bagian belakang
Reog	: kesenian rakyat seperti roeg wayang atau reog ponorogo
Sampur	: kain panjang yang digunakan untuk menari

Sanggul bokor	: bagian rambut yang dibuat seperti bokor
Stagen	: kain panjang yang digunakan dipinggang sebagai penguat kostum agar tidak lepas
Tolehan	: arah pandang mata
Trecet	: gerak kaki bagian telapak kaki (<i>jinjit</i>)
Vertikal	: lurus

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengembangan bentuk properti kuda terhadap efek gerak dalam penyajian tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

B. Pembahasan Masalah

Dalam melakukan observasi membatasi pada:

1. Pengembangan bentuk properti pada tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
2. Gerak tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
3. Pengaruh bentuk properti dalam gerak tari *Jaran Pesisiran*.
4. Rias dan bisana tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
5. Pola lantai tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
6. Tempat pementasan tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
7. Iringan pada tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

C. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Elemen-elemen penelitian yang diamati adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan bentuk properti pada tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
2. Gerak tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
3. Pengaruh bentuk properti dalam gerak tari *Jaran Pesisiran*.
4. Rias dan bisana tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
5. Pola lantai tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
6. Tempat pementasan tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
7. Irian pada tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

Lampiran 3

PANDUAN WAWANCARA

A. Tujuan

Tujuan dari studi wawancara adalah untuk mengetahui, mencari, dan mengolah data secara lisan melalui tanya jawab secara mendalam dengan narasumber untuk mendapatkan data-data yang valid guna memperkuat penelitian sehingga memperoleh kebenarannya.

B. Pembahasan Masalah

Dalam melakukan studi wawancara penelitian membatasi pada:

Dalam melakukan studi wawancara penelitian membatasi pada:

1. Sejarah terciptanya
2. Pengembangan bentuk properti pada tari *Jaran Pesisiran*
3. Efek Gerak tari *Jaran Pesisiran* pada properti
4. Elemen koreografis
 - a. Iringan tari *Jaran Pesisiran*
 - b. Rias dan busana tari *Jaran Pesisiran*
 - c. Pola lantai tari *Jaran Pesisiran*
 - d. Properti tari *Jaran Pesisiran*
 - e. Tempat pementasan tari *Jaran Pesisiran*

C. Responden

Dalam penelitian ini responden yang diwawancarai adalah:

1. Pengelola
2. Penari
3. Pemusik
4. Pakar tari (Seniman Tari)

D. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

E. Sejarah terciptanya

F. Fungsi tari

G. Elemen koreografis

- a. Bagaimana efek gerak tari pada bentuk properti tari *Jaran Pesisiran* ?
- b. Bagaimana pengembangan bentuk properti pada tari *Jaran Pesisiran* ?
- c. Bagaimana iringan tari *Jaran Pesisiran* ?
- d. Bagaimana pola lantai tari *Jaran Pesisiran* ?
- e. Bagaimana rias dan busana tari *Jaran Pesisiran* ?
- f. Bagaimana bentuk pementasan pada tari *Jaran Pesisiran* ?

*Catatan : Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden, dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya yang disesuaikan dengan bidang keahlian responden.

Lampiran 4

PANDUAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Tujuan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan kelengkapan dan kekuatan akan kebenaran data yang diperoleh. Data dokumentasi ini berupa cacatan tertulis, rekaman video, foto-foto, buku-buku, dan catatan atau tulisan orang lain yang berasal dari artikel atau surt kabar serta informasi dari internet yang berkaitan dengan tari *Jaran Pesisiran*.

B. Pembahasan Masalah

1. Catatan;
2. Foto-foto;
3. Dokumen berupa video atau kaset CD.

C. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

1. Dokumentasi yang berupa catatan harian, buku-buku yang berhubungan dengan objek yang diteliti mengenai pengembangan bentuk properti Kuda terhadap efek gerak pada tari *Jaran Pesisiran*.
2. Dokumentasi berupa foto-foto.
3. Dokumentasi berupa rekaman video.

IRINGAN TARI JARAN PESISIRAN

INTRO :

Dhodhogan Dhalang \Rightarrow DG DGDGDG.DG DG

Demung Tunggal

1 2 3 5 2 3 5 3 . 1 1 1 ①

Masuk Lancaran Greget

|| 2 5 3 2 1 5 6 ① || *siem l*

Bendhe \Rightarrow || 2 5 6 i 2 5 6 i ||

Bonang \Rightarrow || .3 5 5 5 .3 5 5 5 ||

Bedhug menyesuaikan,

Isian (menurut kebutuhan) *Balungan saron/demung*

.123 1235 356i ... ①

.123 1235 356i ... ①

.123 12... ①

Masuk Gejahan

① || 2 1 6 5 6 5 2 1 ||

Habis \Rightarrow masuk lancar kobro

① || 2 3 5 1 5 . 5 1 || (Jaran Pesisiran out- masuk Yakso).

~~Bendhe Gobyog \Rightarrow || 2 5 6 i 2 5 6 i ||~~

Demung/ saron \Rightarrow || 5 i 5 i 5 i 5 i ||

Bendhe \Rightarrow || . . 1/5 1/5 . . 1/5 1/5 || 3x

Demung/ saron \Rightarrow || . . 1 1 . . 1 1 || 3x

Masuk > Jathilan – Transisi (keluarnya jaran pesisiran)

① 2 1 2 1 2 1 2 ⑤

|| 6 5 6 5 6 5 6 5 || perang

. 2̇ 3̇ 2̇ . 2̇ 6 5 6 2 3 5

Sumbarmu pecak-a ci o ci o

. 1 2 3 . . 5 6 1 5 3 2

Nyatane o-ra se-pi-ro-a

. 3 5 6 . . i 2 3 2 i 6

Yen nyata sekti ndang tangia

. 5 6 i 2 . . i 2 3 i 6 5

Timbang ana yu- da -kasu- nyata

Kembali \Rightarrow || 6 5 6 5 || \Rightarrow Ecean \Rightarrow || 6 5 6 5 || menurut kebutuhan

Kembali *Lancaran Greget* \Rightarrow suwuk

Lampiran 6

FOTO-FOTO PEMENTASAN



Gambar 66: **Pementasan saat pawai di Surabaya**
(Foto: lengkowo, 2014)



Gambar 67: **Pementasan saat pawai Pisowanan Agung Jogja Gumregah di Jogjakarta**
(Foto: lengkowo, 2015)



Gambar 68: **Pementasan saat pawai di Surabaya**
(Foto: lengkowo, 2014)



Gambar 69: **Pementasan saat Festival Jathilan se-DIY**
(Foto: lengkowo, 2014)



Gambar 70 : **Pementasan saat pawai di Jogjakarta**
(Foto: Kuatna, 2015)



Gambar 71: Peneliti bersama anggota sanggar Krisna Mukti
(Foto: Pangkit,2015)

Lampiran 7

**SURAT IJIN PENELITIAN
DAN
SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0819 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/574/2/2017
Tanggal : 18 Februari 2015 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **NOVITASARI PUTRI JASWANTI**
P. T / Alamat : **Fak. Bahasa Dan Seni, Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **11209244021**
Tema/Judul Kegiatan : **PENGEMBANGAN BENTUK KUDA TERHADAP GERAK TARI DALAM PENYAJIAN KESENIAN JARAN PESISIRAN DI SANGGAR KRISNA MUKTI DESA PARANGTRITIS KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL**
Lokasi : **SANGGAR KRISNA MUKTI**
Waktu : **18 Februari 2015 s/d 18 Mei 2015**
No. Telp./HP : **085729811207**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l

Pada tanggal : 18 Februari 2015

A.n. Kepala,

Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubid Litbang

Henry Endrawati, S.P., M.P.

NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Camat Kretek
- 4 Lurah Desa Parangtritis
- 5 Pimpinan SANGGAR KRISNA MUKTI
- 6 Dekan Fak. Bahasa Dan Seni, Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta
- 7 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/574/2/2015

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **209/I/UN.34.12/DT/III/2015**
Tanggal : **17 FEBRUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NOVITASARI PUTRI JASWANTI** NIP/NIM : **11209244021**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN SENI TARI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGEMBANGAN BENTUK KUDA TERHADAP GERAK TARI DALAM PENYAJIAN Kesenian Jaran Pesisiran di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Keretek Kabupaten Bantul**
Lokasi :
Waktu : **18 FEBRUARI 2015 s/d 18 MEI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **18 FEBRUARI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Asuti, M.Si
NIP. 19590525/198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
KECAMATAN KRETEK
DESA PARANGTRITIS

Alamat : Jl. Parangtritis Km.25 Kretek, Bantul 55772
Telp. (0274) 646 5322

Hal : Izin Penelitian

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / *070* / Pem. / Prt. / II / 2015

Memperhatikan surat dari : BAPPEDA KABUPATEN BANTUL tentang Ijin Penelitian Dengan No : 070 / Reg / 0819 / SI / 2015 , Serta memperhatikan segala sesuatunya dengan ini :

Nama : TOPO
Jabatan : Lurah Desa Parangtritis

Dengan ini memberikan ijin kepada :

Nama : NOVITASARI PUTRI JASWANI
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : DK XIII Nengahan, Trimurti, Srandakan, Bantul
Lokasi : SANGGAR KRISNA MUKTI
Judul : **Pengembangan Bentuk Kuda Terhadap Gerak Tari Dalam Penyajian Kesenian Jaran Pesisiran di Sanggar Krisna Mukti Desa Parangtritis, Kretek, Bantul**
Waktu : 18 Februari – 18 Mei 2015
Lain-lain : Peserta 1 Orang

Pemohon bersedia menjaga ketertiban umum serta mentaati ketentuan yang berlaku, dan setelah selesai penelitian wajib memberikan hasil penelitiannya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar di gunakan sebagaimana mestinya.

Parangtritis, 20-02-2015

Lurah Desa Parangtritis





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/BS/33.01
10 Jan 2011

Nomor : 209i/UN.34.12/DT/II/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 17 Februari 2015

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENGEMBANGAN BENTUK PROPERTI KUDA TERHADAP GERAK TARI DALAM PENYAJIAN
KESENIAN JARAN PESIRAN DI SANGGAR KRISNA MUKTI DESA KRETEK PARANGTRITIS
KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NOVITASARI PUTRI JASWANTI
NIM : 11209244021
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2015
Lokasi Penelitian : Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indur Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:

- Kepala Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek
Parangtritis

SURAT KETERANGAN

Nama : WASIS.
Usia : 52 th.
Agama : Islam
Pekerjaan : Seniman.
Alamat : Kretek RT 02. Parangtritis, Kretek Bantul. Yk.

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah diwawancarai secara mendalam oleh saudari Novitasari Putri Jaswanti untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Bentuk Kuda terhadap Efek Gerak dalam Penyajian Kesenian Jaran Pesisiran Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta, 22 Maret 2015

Yang Membuat Pernyataan



WASIS.

SURAT KETERANGAN

Nama : Prapto widodo
Usia : 65 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kretek RT 2 Parangtritis Bantul

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah diwawancarai secara mendalam oleh saudari Novitasari Putri Jaswanti untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Bentuk Kuda terhadap Efek Gerak dalam Penyajian Kesenian Jaran Pesisiran Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta, 20 Maret 2015

Yang Membuat Pernyataan



(Prapto widodo)

SURAT KETERANGAN

Nama : RUKISEM
Usia : 53 tahun
Agama : ISLAM
Pekerjaan : BURUH
Alamat : KRETEK RT002, PARANGTRITIS, KRETEK. BANTUL

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah diwawancarai secara mendalam oleh saudari Novitasari Putri Jaswanti untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Bentuk Kuda terhadap Efek Gerak dalam Penyajian Kesenian Jaran Pesisiran Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta, 22 Maret 2015

Yang Membuat Pernyataan


RUKISEM

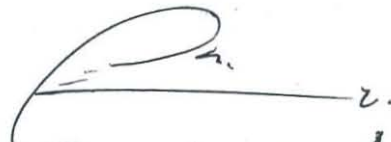
SURAT KETERANGAN

Nama : Damas. Agus. W. A. Md.
Usia : 33
Agama : Islam
Pekerjaan : PIVS.
Alamat : Ngotho Banguntoro Sewon Bantul.

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah diwawancarai secara mendalam oleh saudari Novitasari Putri Jaswanti untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Bentuk Kuda terhadap Efek Gerak dalam Penyajian Kesenian Jaran Pesisiran Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta, 22 Maret 2015

Yang Membuat Pernyataan


Damas. Agus. W. A. Md.

SURAT KETERANGAN

Nama : Sudrasono.
Usia : 50 th
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Leki.

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah diwawancarai secara mendalam oleh saudari Novitasari Putri Jaswanti untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Bentuk Properti Kuda terhadap Efek Gerak dalam Penyajian Tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta, 29 Maret 2015

Yang Membuat Pernyataan


Sudrasono.

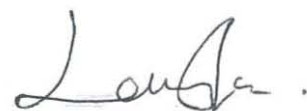
SURAT KETERANGAN

Nama : LENGKOWO
Usia : 18th
Agama : Islam
Pekerjaan : PELAJAR
Alamat : KRETEK .

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah diwawancarai secara mendalam oleh saudari Novitasari Putri Jaswanti untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Bentuk Properti Kuda terhadap Efek Gerak dalam Penyajian Tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta, 29 Maret 2015

Yang Membuat Pernyataan



LENGKOWO

SURAT KETERANGAN

Nama : Ririn Puspitasari
Usia : 20 th
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kretek, Parangtritis

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah diwawancarai secara mendalam oleh saudari Novitasari Putri Jaswanti untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Bentuk Properti Kuda terhadap Efek Gerak dalam Penyajian Tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta, 29 Maret 2015

Yang Membuat Pernyataan


RIRIN PUSPITASARI

SURAT KETERANGAN

Nama : LUKMAN
Usia : 23 TH
Agama : ISLAM
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : JL. MAGELANG

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah diwawancarai secara mendalam oleh saudari Novitasari Putri Jaswanti untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Bentuk Properti Kuda terhadap Efek Gerak dalam Penyajian Tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta, 29 Maret 2015

Yang Membuat Pernyataan



LUKMAN

SURAT KETERANGAN

Nama : Suleirno
Usia : 35 th
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jl. Bangun Jero

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah diwawancarai secara mendalam oleh saudari Novitasari Putri Jaswanti untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Bentuk Properti Kuda terhadap Efek Gerak dalam Penyajian Tari *Jaran Pesisiran* di Sanggar Krisna Mukti Desa Kretek Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta, 25 Maret 2015

Yang Membuat Pernyataan


Suleirno